

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA  
AL-QUR`AN SURAH PENDEK SISWA KELAS V  
MIN BANTURUNG KOTA PALANGKA RAYA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh**

**KAMALIAH**

**NIM. 094 111 0866**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALANGKA RAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN TARBIYAH PRODI PAI  
TAHUN 2016 M/1438 H**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**JUDUL** : **UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
MEMBACA AL-QUR`AN SURAH PENDEK  
SISWA KELAS V MIN BANTURUNG KOTA  
PALANGKA RAYA**

**NAMA** : **KAMALIAH**

**NIM** : **094 111 0866**

**FAKULTAS** : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**JURUSAN** : **TARBIYAH**

**PROGRAM STUDI** : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JENJANG** : **STRATA SATU (S-1)**

Palangka Raya, November 2016

Menyetujui :  
Pembimbing.

**Hj.YULIANI KHALFIAH, M.Pd.I**  
NIP. 19710317 199803 2 002

Mengetahui

Wakil Dekan  
Bidang Akademik,

Ketua Jurusan Tarbiyah,

**Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd**  
NIP. 19671003 199303 2 001

**Jasiah, M.Pd**  
NIP. 19680912 199803 2 002

## NOTA DINAS

Palangka Raya, November 2016

Hal : Mohon Diuji Skripsi  
Saudari Kamaliah

Kepada  
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah  
FTIK IAIN Palangka Raya  
Di Palangka Raya

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya,  
maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

NAMA : **KAMALIAH**  
NIM : 094 111 0866  
JUDUL : UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
MEMBACA AL-QUR'AN SURAH PENDEK SISWA  
KELAS V MIN BANTURUNG KOTA PALANGKA  
RAYA

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.  
Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing

Hj. YULIANI KHALFIAH, M.Pd.I  
NIP. 19710317 199803 2 002

## PERSETUJUAN SKRIPSI

**JUDUL** : UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
MEMBACA AL-QUR`AN SURAH PENDEK  
SISWA KELAS V MIN BANTURUNG KOTA  
PALANGKA RAYA

**NAMA** : KAMALIAH

**NIM** : 094 111 0866

**FAKULTAS** : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**JURUSAN** : TARBIYAH

**PROGRAM STUDI** : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**JENJANG** : STRATA SATU (S-1)

Palangka Raya, November 2016

Menyetujui :  
Pembimbing.

**Hj.YULIANI KHALFIAH, M.Pd.I**  
NIP. 19710317 199803 2 002

Mengetahui

Wakil Dekan  
Bidang Akademik,

Ketua Jurusan Tarbiyah,

**Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd**  
NIP. 19671003 199303 2 001

**Jasiah, M.Pd**  
NIP. 19680912 199803 2 002

# UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SURAH PENDEK SISWA KELAS V MIN BANTURUNG KOTA PALANGKA RAYA

## ABSTRAK

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan yang wajib dikuasai siswa sebagai harapan untuk menjadi anak soleh. Agar siswa memiliki kemampuan yang baik dan benar dalam membaca Al-Qur'an siswa MIN Banturung Kota Palangka Raya menjadi persoalan yang perlu di selesaikan oleh guru. Penelitian ini memfokuskan pada masalah 1) Bagaimana upaya guru meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an surah pendek siswa kelas V MIN Banturung Kota Palangka Raya? 2) Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat guru kelas V dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa membaca surah pendek?

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah seorang guru kelas V mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MIN Banturung Kota Palangka Raya. Data pada penelitian di kumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan tahapan yaitu: *Reduksi data, Data Display* dan *Conclusion Drawing/verifying*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Upaya guru meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an surah pendek siswa kelas V MIN Banturung Kota Palangka Raya. Ada beberapa upaya guru yang dilakukan yaitu, metode ceramah, metode drill, metode tanya jawab, metode pembiasaan, penambahan jam pelajaran, memotivasi siswa, pengelompokan berdasarkan kemampuan dan pemberian hadiah atau pujian 2) faktor yang mendukung guru kelas V yaitu, siswa didik mempunyai semangat belajar yang tinggi, efektifitas guru dalam pembelajaran dan lingkungan pembelajaran yang mendukung. Sedangkan faktor yang menghambat guru yaitu, terbatasnya waktu pembelajaran Al-Qur'an di sekolah, yang hanya 1 kali dalam seminggu, dan kurangnya dukungan orang tua anaknya dalam belajar membaca Al-Qur'an di rumah.

*Kata kunci:* Upaya, kemampuan siswa, membaca, surah pendek Al-Qur'an.

**THE EFFORTS TO INCREASE STUDENT’S ABILITY TO  
RECITE SHORT SURRAH OF QUR’AN IN GRADE V BANTURUNG  
STATE ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL PALANGKA RAYA**

**ABSTRACT**

Ability to read Al-Quran is a skill that must be mastered as a student hopes to become a pious child. So that students have good skills and correct in reading the Qur'an students MIN Banturung city of Palangkaraya a problem that needs to be resolved by the teacher. This study focuses on the problems 1) How were the efforts of teachers improve reading ability Al-Qur`an short chapters grade V MIN Banturung city of Palangkaraya? 2) What are the factors that support and hinder grade V teachers in order to improve students' ability to read short chapters?

This study used descriptive qualitative method. This research subject is a fifth grade teacher subject Quran Hadith MIN Banturung city of Palangka Raya. Data in the study was collected through observation, interviews, and documentation. Data were analyzed by stages: data reduction, data display and Conclusion Drawing / verifying.

The results showed that: 1) Efforts to improve the ability of teachers to read Al-Qur`an short chapters graders V MIN Banturung city of Palangkaraya. There efforts of teachers who do that, lectures, drill method, question and answer method, method of habituation, adding hours of lessons, motivating students, ability grouping and giving gifts or compliments. 2) factors that support class room teachers V , educates students have the spirit of learning, teacher effectiveness in teaching and learning environments that support. While the factors that hinder teachers namely, the limited time Al-Qur`an learning in school, which is only 1 times a week, and the lack of parental support their children in learning to read the Quran at home.

Keywords: Effort, the ability of students, reading, short surah of the Qur'an

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt, yang dengan rahmat serta karuniaNYA sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas dalam penyusunan skripsi dengan judul : “UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR’AN SURAH PENDEK SURAH PENDEK SISWA KELAS V MIN BANTURUNG KOTA PALANGKA RAYA”.

Penulisan skripsi ini disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Palangka Raya.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak mendapat arahan, bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Bapak Dr. Ibnu Elmi AS. Pelu, SH.MH sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.
2. Bapak Drs. Fahmi, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan surat izin peneliti.
3. Ibu Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd sebagai Wakil Dekan I IAIN Palangka Raya yang telah mengesahkan judul skripsi.
4. Ibu Jasiah, M.Pd sebagai Ketua Jurusan Tarbiyah FTIK IAIN Palangka Raya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti program kualifikasi guru PAI.
5. Ibu Hj. Yuliani Khafifah, M.Pd.I sebagai pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan motivasi disaat penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Ibu dosen IAIN Palangka Raya yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti.

7. Bapak Drs. Rahmani, M.Pd sebagai kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Banturung dan Dewan Guru serta Staf Tata Usaha yang telah memberikan data dan informasi yang di perlukan sebagai bahan penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Aderiansyah, S.Pd.I sebagai guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang telah membantu dalam proses penelitian.
9. Kepada seluruh keluarga

Semoga segala bantuan, bimbingan dan pengarahan yang telah diberikan kepada penulis mendapat ganjaran dan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, akhir kata penulis berharap agar hasil tulisan yang sederhana ini dapat berguna bagi kita semua, amin ya rabbbal alamin.

Palangka Raya, Novembber 2016

Peneliti,

**KAMALIAH**  
NIM. 094 111 0866



## PERNYATAAN ORISINALITAS

*Bismillahirrahmanirrahim*

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN  
SURAH PENDEK SISWA KELAS V DI MIN BANTURUNG KOTA  
PALANGKA RAYA adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan  
dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika Keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap  
menanggung resiko atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Oktober 2016

Yang Membuat Pernyataan,

KAMALIAH  
NIM. 094 1110866

## **PERSEMBAHAN**

Setelah melalui perjalanan yang panjang dengan penuh semangat membara berkat izin Allah swt untuk menggapai cita-cita yang mulia, saya persembahkan skripsi ini sebagai rasa terima kasih saya pada :

1. Suami dan anak saya (Arif Budiman dan Muhammad Alfatih Fadhillah) yang telah memberikan semangat, memotivasi, dan selalu mendoakan dalam proses penyusunan skripsi ini.
2. Ibu dan Bapak tercinta (Mas'ud dan Nurhaniah) yang telah berjuang dan memberikan motivasi kepada saya.
3. Semua Dosen yang senantiasa membimbing dengan sungguh-sungguh agar saya dapat mendidik anak baik dilingkungan sekolah, di rumah, maupun di masyarakat.
4. Saudara saya (Wahidin, Ni'mah, Muhaimin, Abdul Shidiq) yang memotivasi untuk melaksanakan perkuliahan ini dengan sebaiknya.
5. Teman-teman kuliah yang saling membantu dan memberikan semangat.

## MOTTO

... وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

**... Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan<sup>1</sup>**

**(Q.S. Al-Muzammil /73:4)**

---

<sup>1</sup> Lajnah Pentasih Al-Qur'an Departemen Agama RI, Qur'an Tajwid & Terjemahan, (Jakarta Magfirah Pustaka 2006), h. 574

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
NOTA DINAS .....	iii
PENGESAHAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	vii
PERNYATAN ORISINILITAS .....	ix
PERSEMBAHAN .....	x
MOTTO .....	xi
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xv

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Kegunaan Penelitian .....	6
E. Sistematika Pembahasan .....	7

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Penelitian Sebelumnya .....	9
B. Deskripsi Teoritik .....	11
1. Pengertian upaya .....	13
2. Syarat menjadi guru .....	13
3. Tugas guru .....	15
4. Peran guru .....	16
5. Pengertian kemampuan membaca .....	21
6. Materi Al-Qur'an Hadist .....	31
C. Keutamaan Membaca Al-Qur'an .....	35

D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Upaya	
Kemampuan Membaca Al-Qur'an Surah Pendek .....	39
1. Siswa .....	39
2. Guru .....	42
3. Lingkungan .....	43
4. Fasilitas .....	45
E. Kerangka pikir dan pertanyaan penelitian.....	46
1. Kerangka Pikir .....	46
2. Pertanyaan Penelitian .....	43

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	50
B. Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	50
1. Data .....	50
2. Sumber Data .....	52
3. Teknik Pengumpulan Data .....	52
C. Teknik Pengabsahan Data dan Analisis Data .....	49
1. Teknik Pengabsahan Data .....	54
2. Analisis Data.....	55

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	57
1. Sejarah singkat berdirinya MIN Banturung Kota Palangka Raya .....	57
2. Periode kepemimpinan di MIN Banturung Kota Palangka Raya .....	59
3. Keadaan sarana dan prasarana pendidikan MIN Banturung Kota Palangka Raya .....	62
4. Keadaan guru di MIN Banturung Kota Palangka Raya .....	62
5. Keadaan siswa kelas V tahun pelajaran 2015 MIN Banturung Kota Palangka Raya .....	66

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	67
1. Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Surah Pendek siswa kelas V MIN Banturung Kota Palangka Raya .....	68
a) Surah al-Kafirun .....	68
b) Surah al-Ma'un .....	71
c) Surah at-Takasur .....	74
2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat guru kelas V dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa membaca surah pendek .....	79
a) Faktor yang mendukung guru kelas V dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa membaca surah pendek .....	79
b) Faktor yang menghambat guru kelas V dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa membaca surah pendek .....	81

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	83
B. Saran-saran .....	84

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

TABEL 1	PERIODE KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI BANTURUNG.....	54
TABEL 2	JUMLAH RUANGAN MIN BANTURUNG .....	55
TABEL 3	BANGUNAN MIN BANTURUNG .....	56
TABEL 4	DAFTAR TENAGA KEPENDIDIKAN DAN PEGAWAI PENATA PELAKSANA (TU) .....	58
TABEL 5	DATA SISWA KELAS V SEMESTER I TAHUN 2015 MIN BANTURUNG MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS.....	66





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di zaman yang modern sekarang ini dituntut untuk memiliki ilmu pengetahuan, kemampuan dan ilmu yang lebih tinggi serta sikap dan perilaku yang selaras dengan kemajuan dan perkembangan dunia. Oleh karena itu, perlu adanya pembangunan yang lebih baik disegala aspek kehidupan. Adapun sasaran dari pembangunan pada masa sekarang ini adalah pemanfaatan sumber daya alam dan pembangunan sumber daya manusia secara menyeluruh.

Dalam pelaksanaan pembangunan tersebut perlu upaya dilakukan, salah satunya adalah pembangunan dari bidang pendidikan. Pendidikan adalah hal mutlak yang harus dilakukan, karena hal ini sesuai dengan dengan Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) yang berbunyi sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Dengan pendidikan yang diperoleh diharapkan guru dapat menyerap pengetahuan, pengalaman dan mengembangkan kemampuannya z sebanyak-

---

<sup>2</sup> Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjasannya*, (Jakarta: Cemerlang, 2003), h. 12

banyaknya sehingga dapat mempraktikkannya di tengah-tengah masyarakat khususnya pada dirinya sendiri.

Agama Islam adalah agama yang mencintai ilmu pengetahuan yang didapat dengan jalan pendidikan. Oleh karena itu, agama Islam memerintahkan umatnya supaya membaca, sebab dengan "membaca itu adalah tangga kemuliaan dan jalan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan".<sup>3</sup> Ini sesuai dengan firman Allah swt dalam Al-Qur'an surah Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)  
(العلق\96: 1-5)

Artinya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan
2. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah
3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha pemurah
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.  
(Q.S. Al-Alaq /96: 1-5).<sup>4</sup>

Dalam hal ini pulalah Pendidikan Agama Islam (PAI) pada semua jenjang pendidikan merupakan bagian integral dari program pengajaran pada setiap jenjang lembaga pendidikan serta merupakan usaha dan membina pendidik terhadap peserta didik dalam memahami, menghayati serta

---

<sup>3</sup>Muhammad Saltut, *Al-Qur'an Membangun Masyarakat*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1996), h. 73

<sup>4</sup>Lajnah Pentasih Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Qur'an Tajwid & Terjemahan*, (Jakarta Maghfirah Pustaka 2006), h. 597

mengamalkan ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia yang bertaqwa dan warga negara yang baik. Mengingat betapa pentingnya bagi setiap manusia untuk mempelajari agama Islam dengan sebaik-baiknya, maka Allah swt telah menurunkan kitab suci Al-Qur'an kepada umat manusia salah satunya yaitu kitab suci Al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang merupakan sumber utama dan pertama ajaran Islam yang menjadi petunjuk kehidupan umat manusia yang diturunkan Allah swt kepada Nabi Muhammad SAW sebagai salah satu rahmat yang tiada bandingnya bagi alam semesta dan merupakan mukjizat yang paling besar. Didalamnya terdapat wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa saja yang mempercayai serta mengamalkannya. Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi orang mu'min dan membaca Al-Qur'an itu tidak saja menjadi amal dan ibadah tetapi juga sebagai obat dan penawar bagi orang yang gelisah hatinya.

Dalam membaca Al-Qur'an harus dengan baik dan benar, perintah ini sesuai dengan firman Allah swt dalam surah Al-Muzammil ayat 4 yang berbunyi:

(المزمل: 4) **أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرِقِلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً**

*Artinya : Atau lebih dari seperdua itu dan bacalah Al-Qur`an itu dengan perlahan-lahan (Q.S. Al-Muzammil /73 :4).<sup>5</sup>*

---

<sup>5</sup> Lajnah Pentasih Al-Qur'an Departemen Agama RI, Qur'an Tajwid & Terjemahan, (Jakarta Maghfirah Pustaka 2006), h. 574

Sebagai umat Islam tentu merasa malu apabila tidak bisa dalam membaca Al-Qur'an, tidak hanya dituntut untuk membacanya secara baik dan benar, akan tetapi juga dituntut untuk mengajarkannya. Namun kebanyakan orang tua nampaknya lebih mempercayakan pendidikan anaknya kepada sekolah dalam segala bidang termasuk dalam pelajaran membaca Al-Qur'an.

Dalam pendidikan formal terutama di Madrasah Ibtidaiyah (MI), pelajaran membaca Al-Qur'an juga diberikan, akan tetapi merupakan bagian dari sub mata pelajaran PAI yang digabung dengan Al-Hadis, yaitu materi Al-Qur'an Hadis.

Pada penelitian ini penulis mengambil lokasi di MIN Banturung Kota Palangkaraya yang berlokasi di Jalan Cilik Riwut KM.32 Kelurahan Banturung Kecamatan Bukit Batu Tangkiling. Sekolah ini adalah satu-satu sekolah yang berciri khas agama islam setingkat sekolah dasar di lingkungan Kecamatan Bukit Batu.

Berdasarkan observasi awal dari penulis dilokasi MIN Banturung menemukan bahwa kemampuan siswa kelas V dalam membaca Al-Qur'an surah pendek belum lancar dalam membacanya, apalagi dengan membaca dengan menggunakan hukum ilmu tajwidnya. Pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MIN Banturung sudah diajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan dibatasi hanya 2 jam pelajaran saja dalam setiap satu minggunya dan ditambah juga dengan materi pelajaran hadis sehingga waktu untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an berkurang.

Kemampuan anak untuk dalam membaca Al-Qur'an diharapkan sekali karena akan bermanfaat bagi anak tersebut di masa mendatang dalam mempelajari ajaran agama Islam secara utuh dan memperaktekannya di kehidupan sehari-hari. Adapun kemampuan yang perlu dikembangkan oleh pendidik di sini adalah berupa pengucapan makhraj huruf, pengucapan harakat dan kemampuan membaca dengan kaidah ilmu tajwid khususnya pada surah Al-Qur'an surah pendek.

Berdasarkan Observasi awal diatas peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian ini dengan judul : “UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR’AN SURAH PENDEK SISWA KELAS V MIN BANTURUNG KOTA PALANGKA RAYA”.

Hal tersebut bertujuan untuk menjawab problematika yang dihadapi guru dalam pembelajaran yang berkembang dalam lingkungan sekolah dan keluarga yang berada di Kelurahan Banturung Kecamatan Bukit Batu Tangkiling

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka masalah yang ingin dicari jawabannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru kelas V dalam meningkatkan kemampuan membaca surah pendek pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MIN Banturung Kota Palangka Raya ?

2. Apa saja Faktor – Faktor yang mendukung dan menghambat guru kelas V dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa membaca surah pendek pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MIN Banturung Kota Palangka Raya ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Pada dasarnya tujuan penelitian yang penulis maksudkan di sini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru kelas V dalam meningkatkan kemampuan membaca surah pendek pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MIN Banturung Kota Palangka Raya tahun 2015.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat guru kelas V dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa membaca surah pendek pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MIN Banturung Kota Palangka Raya tahun 2015.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat berguna sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi bagi guru agama islam baik di sekolah maupun di masyarakat.
2. Sebagai bahan informasi pengawas untuk supervisi terhadap orang tua siswa dan guru yang bersangkutan.

3. Sebagai bahan informasi bagi orang tua guru dalam rangka memberikan pembelajaran
4. Sebagai bahan informasi awal bagi peneliti berikutnya yang berminat melanjutkan penelitian ini.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Di dalam penyusunan skripsi ini sistematika pembahasan disusun dalam beberapa bab yang saling berkaitan agar dapat memudahkan pembaca dalam memahami skripsi ini, isi pembahasannya terfokus pada upaya guru kelas V dalam meningkatkan kemampuan membaca surah pendek khususnya surah al-Kafirun, al-Ma'un dan at-Takasur pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis berikut :

Bab pertama pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub bab berupa latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan Sistematika.

Bab kedua berisi tentang penelitian sebelumnya yang bertujuan mengetahui apakah ada hubungan serta perbedaanya dari peneliti yang bersangkutan. Selanjutnya dari deskripsi teoritik akan dibahas lebih jauh tentang teori dan hal lainnya yang memberikan gambaran singkat maka dibuat pola kerangka berpikirnya.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian yaitu mengenai waktu dan tempat penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik

pengabsahan data sampai kepada analisis data yang sifatnya untuk memberikan ruang kemudahan mengungkap arah penelitian.

Bab keempat merupakan hasil penelitian dari suatu kejadian nyata dilapangan yang sedang berlangsung dalam jangka waktu tertentu.

Bab kelima adalah inti dari pada hasil penelitian secara singkat ditambah saran-saran yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan dari pada hasil pembelajaran.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian ini bisa kita lihat dari hasil penelitian yang dilakukan mahasiswa sebelumnya sebagai berikut:

1. Maswarinah tahun 2008 dengan judul “*Studi Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa kelas VI SDN 2 dan SDN 3 Kereng Bangkirai Palangka Raya*”.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa siswa kelas VI SDN 2 Kereng Bangkirai dalam membaca Al-Qur’an secara Hissiyah dan Maknawi dari 10 orang siswa yang dikategorikan mampu sebanyak 4 orang atau 40%, sedangkan yang dikategorikan cukup sebanyak 6 orang atau 60%. Untuk SDN 3 Kereng Bangkirai dari jumlah siswa 25 dalam membaca Al-Qur’an secara Hissiyah dan Maknawi yang dikategorikan cukup sebanyak 20 orang atau 80% dan kategori kurang mampu 1 orang atau 4%

2. Supi`i tahun 2011 dengan judul ”*Kemampuan Melafalkan Al-Qur’an Siswa Kelas IV SDN –I Mekar Indah Kecamatan Seruyan Hilir Timur Kabupaten Seruyan.*”

Hasil penelitian tentang, kemampuan melafalkan Alqur`an siswa kelas VI SDN-I Mekar Indah Kecamatan Seruyan Hilir Timur Kabupaten Seruyan, adalah bahwa 80% berdasarkan tabel diatas siswa kelas VII

SDN-1 Mekar Indah Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan mampu melafalkan dengan baik dan benar siswa kelas VI SDN 1 Mekar Indah Kecamatan Seruyan Hilir Timur Kabupaten Seruyan 5% dan hanya 11% siswa VI SDN 1 Mekar Indah Kecamatan Seruyan Hilir Timur kabupaten Seruyan yang tidak mampu melafalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar, kalau melihat dari prosentase tersebut kemampuan melafalkan Al-Qur'an siswa VI SDN 1 Mekar Indah Kecamatan Seruyan Hilir Timur Kabupaten Seruyan dikategorikan baik.

3. Aderiansyah tahun 2014 dengan judul *"Kemampuan Siswa Kelas IV Membaca Surat-Surat Pendek Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Madrasah Ibtidaiyah Negeri Banturung Kota Palangka Raya.*

Hasil penelitian kemampuan siswa kelas IV dalam membaca surat-surat pendek mata pelajaran Al-Qur'an Hadis Madrasah Ibtidaiyah Negeri Banturung Kota Palangka Raya adalah kemampuan membaca *syidah* dan *gunnah musyadadah* pada surat-surat pendek kelas IV MIN Banturung Kota Palangka Raya tahun 2014 kategori sangat baik 18 orang atau 47,37%, kategori baik 6 orang atau 15,79% kategori cukup 3 orang atau 7,89% kategori kurang 2 orang atau 5,26% dan kategori gagal 9 orang atau 23,68% jadi kemampuan rata-rata siswa dalam melafalkan surat-surat pendek termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 71,05.

Berdasarkan peneliti pertama, penelitiannya terfokus dengan kemampuan membaca pada pelajaran Al-Qur'an secara Hissiyah dan

Maknawi, untuk peneliti yang kedua terfokus kepada kemampuan melafalkan Al-Qur'an Hadis peneliti ketiga terfokus kepada kemampuan melafalkan Al-Qur'an surat-surat pendek pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

Persamaan penelitian yang terdapat pada skripsi Supi`i mengenai *Mad tabi`i*, sedangkan perbedaan dari peneliti sebelumnya adalah pada kemampuan membaca sesuai harakat, menyambung kata-kata, *Qalqalah*, *Idgham*, *Hissiyah* yaitu membaca dengan tartil (pelan/tidak cepat-cepat) dan membaca sesuai maknawi yaitu berdasarkan makhraj dan tajwid, sedangkan saya selaku peneliti, meneliti terhadap upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca surah al-Kafirun, al-Ma'un dan at-Takasur pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis siswa kelas V.

## **B. Deskripsi Teoritik**

Untuk menghindari adanya kesalah pahaman penafsiran terhadap judul "UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SURAH PENDEK SISWA KELAS V MIN BANTURUNG KOTA PALANGKA RAYA"., maka penulis merasa perlu memberikan penegasan terhadap judul tersebut:

### **1. Upaya**

Kata upaya menurut kamus besar bahasa indonesia berarti usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari

jalan keluar, dan sebagainya).<sup>6</sup> Yang dimaksud dengan upaya dalam judul ini adalah usaha guru kelas V pada MIN Banturung Kota Palangka Raya.

## 2. Kemampuan

Kemampuan, berarti “kesanggupan, kecakapan, kekuatan”.<sup>7</sup> Kemampuan yang dimaksud disini adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan guru kelas V pada MIN Banturung Kota Palangka Raya dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhraj huruf, harakat dan ilmu tajwidnya.

## 3. Membaca

Membaca yaitu "melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu".<sup>8</sup> Adapun yang dimaksudkan disini adalah membaca Al-Qur'an dengan melisankannya sesuai dengan *makhraj* huruf, harakat dan kaidah ilmu tajwid oleh guru kelas V pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Banturung Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya.

Jadi yang dimaksud dengan judul di atas adalah meneliti tentang upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an surah pendek siswa kelas V dalam menggunakan makhraj huruf, harakat dan

---

<sup>6</sup> Ebta Setiawan, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi online/daring*", (diakses dari <http://kbbi.web.id/upaya>, pada tanggal 19 Oktober 2015 pukul 20:10).

<sup>7</sup> Ebta Setiawan, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi online/daring*", (diakses dari <http://kbbi.web.id/mampu>, pada tanggal 19 Oktober 2015 pukul 20:14).

<sup>8</sup> Ebta Setiawan, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi online/daring*", (diakses dari <http://kbbi.web.id/baca>, pada tanggal 19 Oktober 2015 pukul 20:34).

kaidah ilmu tajwid sesuai dengan silabus kurikulum pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Banturung Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya.

#### 1. Pengertian Upaya Guru

Dalam kamus umum bahasa Indonesia dinyatakan upaya adalah ”sokongan yang diberikan pada seseorang atau kegiatan yang memegang pimpinan yang terutama (dalam sesuatu hal atau peristiwa)”.

Sarwono mengemukakan ada beberapa istilah (kata) yang erat hubungannya dengan upaya, antara lain:

- a. Expansion, upaya adalah harapan-harapan orang lain pada umumnya mengenai perilaku yang pantas yang ditunjukkan oleh seseorang yang mempunyai upaya tertentu.
- b. Norma, norma adalah salah satu bentuk dari harapan seperti harapan yang bersifat meramalkan dan harapan yang normative.
- c. Performance (wujud perilaku) dan upaya seperti jenis-jenis hasil kerja, hasil sekolah, hasil olahraga, pendisiplinan anak, pencarian nafkah dan pemeliharaan ketertiban.

Dari berbagai pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa upaya adalah suatu tindakan atau aktivitas yang menunjukkan keterlibatan seseorang dalam situasi tertentu yang dapat memberi pengaruh terhadap perubahan tingkah laku serta sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

#### 2. Syarat menjadi Guru

M. Ngalim Purwanto, menyatakan bahwa syarat-syarat menjadi guru yang baik adalah sebagai berikut <sup>9</sup>:

a. Berijazah

Ijazah adalah bukti yang menunjukkan bahwa seseorang telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan-kesanggupan yang tertentu, yang diperlukan untuk suatu jabatan.

b. Sehat jasmani dan rohani

Kesehatan jasmani dan rohani adalah salah satu syarat yang penting bagi tiap-tiap pekerjaan, orang tidak dapat melakukan tugasnya dengan baik jika badannya selalu diserang oleh suatu penyakit. Oleh karena itulah kesehatan merupakan syarat utama bagi seorang guru sebagai seorang yang setiap hari bekerja, bergaul di antara anak-anak.

c. Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkelakuan baik

Ketaqwaan terhadap YME, kesusilaan watak dan budi pekerti yang baik, tidak mungkin diberikan kepada orang yang tidak berketuhanan YME atau taat beribadah, menjalankan agamanya dan tidak berkelakuan baik. Pembentukan manusia susila yang taqwa kepada Tuhan YME hanya mungkin diberikan kepada orang-orang

---

<sup>9</sup> Tiro Aly, “Syarat- syarat dan sifat-sifat Guru yang kompeten”, diakses dari <http://santringajigmail.blogspot.co.id/2015/12/syarat-syarat-dan-sifat-sifat-guru-yang.html>, 16 Desember 2015 pukul 20:00

yang memiliki dan hidup yang sesuai dengan norma-norma agama dan masyarakat yang berlaku.

d. Bertanggung jawab

Seorang guru harus bertanggung jawab kepada tugasnya sebagai guru yaitu mengajar dan mendidik anak-anak yang telah dipercayakan kepadanya. Selain tugasnya sebagai guru di sekolah, gurupun merupakan anggota masyarakat yang mempunyai tugas dan kewajiban lain.

e. Berjiwa nasionalis

Guru harus berjiwa nasional merupakan syarat yang penting untuk mendidik anak-anak, sesuai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah di gariiskan oleh UUD 1945.

3. Tugas guru

Menurut Slameto, dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk mendorong membimbing dan memberi fasilitas bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu perkembangan siswa.<sup>10</sup>

Menurut Djamarah, jabatan guru mempunyai banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun diluar dinas dalam bentuk pengabdian. Tugas guru tidak hanya sebagai profesi, tetapi juga sebagai suatu tugas

---

<sup>10</sup> Lumbung Pustaka UNY, "Eprints@UNY", diakses dari <http://eprints.uny.ac.id/9142/2/bab%20%20-08108244156.pdf>, 16 Desember 2015 pukul 21:30

kemanusiaan dan kemasyarakatan. Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.<sup>11</sup>

#### **4. Peran Guru**

##### **Guru sebagai Pendidik**

Guru sebagai seorang pendidik tidak hanya tahu tentang materi yang akan diajarkan, seorang gurupun harus memiliki kepribadian kuat yang menjadikannya sebagai panutan bagi para siswanya. Hal ini penting karena sebagai seorang pendidik, guru tidak hanya mengajarkan siswanya untuk mengetahui beberapa hal. Guru juga harus melatih keterampilan, sikap dan mental anak didik. Penanaman keterampilan, sikap dan mental ini tidak bisa sekedar asal tahu saja, tetapi harus dikuasai dan dipraktikkan siswa dalam kehidupan sehari-harinya. Mendidik adalah menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap materi yang disampaikan kepada anak. Penanaman nilai-nilai ini akan

---

<sup>11</sup> Asep Dea, "Peran dan tugas kepala sekolah", diakses dari <http://motivatorgurubengkayang.blogspot.co.id/2011/09/peran-dan-tugas-kepala-sekolah.html>, 16 Desember 2015 pukul 22:00



lebih efektif apabila dibarengi dengan teladan yang baik dari gurunya yang akan dijadikan contoh bagi anak. Dengan demikian diharapkan siswa dapat menghayati nilai-nilai tersebut dan menjadikannya bagian dari kehidupan siswa itu sendiri. Jadi peran dan tugas guru bukan hanya menjejal anak dengan semua ilmu pengetahuan (transfer of knowledge) dan menjadikan siswa tahu segala hal. Akan tetapi guru juga harus dapat mentransfer nilai-nilai positif untuk bekal dimasa depan siswa didik.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan **guru sebagai pendidik**, yaitu:

- a) Guru harus dapat menempatkan dirinya sebagai teladan bagi siswanya. Teladan di sini bukan berarti bahwa guru harus menjadi manusia sempurna yang tidak pernah salah. Guru adalah manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan. Tetapi guru harus berusaha menghindari perbuatan tercela yang akan menjatuhkan harga dirinya.
- b) Guru harus mengenal siswanya. Bukan saja mengenai kebutuhan, cara belajar dan gaya belajarnya saja. Akan tetapi, guru harus mengetahui sifat, bakat, dan minat masing-masing siswa sebagai seorang pribadi yang berbeda satu sama lainnya.
- c) Guru harus mengetahui metode-metode penanaman nilai dan bagaimana menggunakan metode-metode tersebut sehingga berlangsung dengan efektif dan efisien.

- d) Guru harus memiliki pengetahuan yang luas tentang tujuan pendidikan Indonesia pada umumnya, sehingga memberikan arah dalam memberikan bimbingan kepada siswa.
- e) Guru harus memiliki pengetahuan yang luas tentang materi yang akan diajarkan. Selain itu guru harus selalu belajar untuk menambah pengetahuannya, baik pengetahuan tentang materi-materi ajar ataupun peningkatan keterampilan mengajarnya agar lebih profesional.

### **Guru Sebagai Pengajar**

Peran guru sebagai pengajar, kadang diartikan sebagai menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Dalam posisi ini, guru aktif menempatkan dirinya sebagai pelaku imposisi yaitu menuangkan materi ajar kepada siswa. Sedangkan di lain pihak, siswa secara pasif menerima materi pelajaran yang diberikan tersebut sehingga proses pengajaran bersifat monoton. Padahal, peran guru sebagai pengajar bukan hanya menyampaikan informasi, tetapi masih banyak kegiatan lain yang harus dilakukan guru agar proses pengajaran mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. Mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sengaja dalam upaya memberikan kemungkinan bagi siswa melakukan proses belajar sesuai dengan rencana yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan pengajaran. Jadi tugas guru sebagai pengajar adalah bagaimana caranya agar siswa belajar dengan baik dan efektif. Untuk itu, beberapa hal

yang harus dilakukan guru agar siswa belajar sebagaimana disebutkan oleh

E. Mulyasa (2007), adalah sebagai berikut.

a. Membuat ilustrasi:

Pada dasarnya ilustrasi menghubungkan sesuatu yang sedang dipelajari peserta didik dengan sesuatu yang telah diketahuinya, dan pada waktu yang sama memberikan tambahan pengalaman kepada mereka.

b. Mendefinisikan:

Meletakkan sesuatu yang dipelajari secara jelas dan sederhana dengan menggunakan latihan dan pengalaman serta pengertian yang dimiliki oleh peserta didik.

c. Menganalisis:

Membahas masalah yang telah dipelajari bagian demi bagian, sebagaimana orang mengatakan: 'Cuts the learning into chewable bites'.

d. Mensintesis:

Mengembalikan bagian-bagian yang telah dibahas ke dalam suatu konsep yang utuh sehingga memiliki arti, hubungan antara bagian yang satu dengan yang lain nampak jelas dan setiap masalah itu tetap berhubungan dengan keseluruhan yang lebih besar.

e. Bertanya:

Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berarti dan tajam agar apa yang telah dipelajari menjadi lebih jelas.

f. Merespon:

Mereaksi atau menanggapi pertanyaan peserta didik. Pembelajaran akan lebih efektif jika guru dapat merespon setiap pertanyaan peserta didik.

g. Mendengarkan:

Memahami peserta didik dan berusaha menyederhanakan setiap masalah, serta membuat kesulitan nampak jelas baik bagi guru maupun bagi siswa.

h. Menciptakan kepercayaan:

Peserta didik akan memberikan kepercayaan terhadap keberhasilan guru dalam pembelajaran dan membentuk kompetensi dasar.

i. Memberikan pandangan yang bervariasi:

Melihat bahan yang dipelajari dari berbagai sudut pandang dan melihat masalah dalam kombinasi yang bervariasi.

j. Menyediakan media untuk mengkaji materi standar:

Memberikan pengalaman yang bervariasi melalui media pembelajaran dan sumber belajar yang berhubungan dengan materi standar.

k. Menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemampuan dan tingkat perkembangan peserta didik serta menghubungkan materi baru dengan sesuatu yang telah dipelajari.

l. Memberikan nada perasaan:

Membuat pembelajaran lebih bermakna dan hidup melalui antusias dan semangat.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 39

## 5. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Untuk mengetahui pengertian kemampuan membaca Al-Qur'an, terlebih dahulu akan dikemukakan pengertian masing-masing kata. Kemampuan membaca Al-Qur'an terdiri dari tiga kata, yaitu kemampuan, membaca dan Al-Qur'an. Kemampuan berasal dari bahasa Indonesia "mampu" yang berimbuhan awalnya "ke" dan akhirnya "an" yang artinya "Kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan".<sup>13</sup> Pengertian membaca adalah "melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu".<sup>14</sup> Sedangkan pengertian Al-Qur'an sebagaimana telah diuraikan pada bagian terdahulu yaitu nama yang diberikan kepada kalam Allah swt (firman Allah) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantaraan malaikat Jibril A.S untuk disampaikan kepada umatnya (manusia), yang ditulis dalam mushaf dan muttawatir penukilannya, yang harus dibaca, dipahami dan diamalkan isinya serta dipandang ibadah bagi orang yang membacanya yang dimulai dari surah *Al-Fatihah* dan diakhiri surah *An-Naas*.

Berdasarkan pengertian dari masing-masing kata tersebut, maka dapatlah dibuat suatu pengertian tentang kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu kesanggupan, kecakapan atau kebolehan melisankan atau melafalkan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang merupakan Kalam Allah swt yang ditulis

---

<sup>13</sup>Ebta Setiawan, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi online/daring*", (diakses dari <http://kbbi.web.id/mampu>, pada tanggal 19 Oktober 2015 pukul 20:14).

<sup>14</sup>Ebta Setiawan, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi online/daring*", (diakses dari <http://kbbi.web.id/baca>, pada tanggal 19 Oktober 2015 pukul 20:34).

dalam mushaf sesuai dengan makhrijul huruf, harakat dan kaidah ilmu tajwidnya.

## 1. Tujuan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Suatu usaha yang tidak mempunyai tujuan tertentu saja tidak akan maksimal. Apalagi pada suatu lembaga pendidikan yang banyak mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswanya harus mempunyai tujuan yang jelas agar tidak memakan waktu lama dalam mengajar dan siswa dapat dengan cepat memahami.

Tujuan merupakan terminal terakhir dalam proses pengajaran. Dengan adanya tujuan ini maka suatu usaha akan terarah dan terkendali, yang pada gilirannya dapat dicapai apa yang diharapkan.

Demikian halnya dengan pengajaran Al-Qur'an bagi anak-anak, mempunyai tujuan yang khusus agar kemampuan yang dicapai siswa dalam membaca Al-Qur'an jelas dan terarah. Adapun tujuan pengajaran Al-Qur'an itu adalah:

- a. Agar anak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- b. Agar anak suka dan senang membiasakan dirinya membaca Al-Qur'an.
- c. Agar anak dapat menghafal surah-surah pendek dalam Al-Qur'an yang dapat diamalkan dalam shalat sehari-hari.<sup>15</sup>

## 2. Syarat Kemampuan Membaca Al-Qur'an

---

<sup>15</sup>Departemen Agama RI, *Pedoman Pengajaran Al-Qur'an bagi Anak-anak*, (Jakarta: Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji, 1982/1983), h. 67

Penilaian kemampuan dalam pendidikan adalah penilaian terhadap guru dalam melakukan tugas dan latihan, sesuai dengan tuntutan tujuan pembelajaran. Kemampuan merupakan salah satu aspek dari kesanggupan dan kecakapan siswa yang harus diukur dan nilai perkembangannya. Aspek kemampuan ini dapat diukur dengan tes praktek atau pemberian tugas. Tes praktek misalnya, tes untuk mengukur dan menilai kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Penugasan, misalnya: siswa diminta mengumpulkan sesuatu tugas yang berhubungan dengan materi pelajaran, khususnya dalam pelajaran Al-Qur'an.

Salah satu hal penting untuk menghasilkan sebuah perangkat tes yang valid adalah bagaimana menjabarkan suatu tujuan pengukuran menjadi suatu alat ukur yang valid. Untuk melihat ketercapaian tujuan pengukuran yang biasanya juga dinamakan Tujuan Instruksional Umum (TIU) atau Tujuan Pembelajaran (TP) yang terdapat dalam kurikulum maka dibuat indikator. Indikator adalah suatu rumusan yang menggunakan kata kerja operasional yang memuat perilaku siswa dan materi yang hendak diukur. Dengan adanya indikator tersebut, memudahkan dalam membuat soal-soal tes praktek dengan mengacu kepada indikator dan memperhatikan cara-cara penilaian kemampuan tersebut. Adapun beberapa cara untuk menilai dan menskor kemampuan siswa adalah

dengan cara menggunakan observasi (instrumen berupa daftar cek, skala penilaian) angket atau kuisisioner, dan dokumentasi.<sup>16</sup>

Dalam pengajaran membaca Al-Qur'an, seorang siswa dapat dikatakan mampu membaca Al-Qur'an apabila ia terampil atau cakap melafalkan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan makhrijul huruf, harakat dan kaidah ilmu tajwid.

Untuk lebih jelasnya mengenai indikator tersebut akan diuraikan seperti di bawah ini:

- a. Membaca Al-Qur'an dengan menggunakan makhrijul huruf yang benar. Makhrijul huruf artinya "tempat atau letak darimana huruf-huruf itu dikeluarkan".<sup>17</sup>

Seseorang dikatakan mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhrijul huruf yang benar, apabila mampu atau dapat dalam melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan tempat keluarnya huruf tersebut.

Menurut Abdullah Asy'ari dalam bukunya pelajaran Tajwid, tempat keluarnya huruf yang pokok ada lima, yaitu:

- 1) Jauf ( **جوف** ) artinya dalam. Huruf-hurufnya: Alif ( **ا** ), Wawu ( **و** ) dan ya ( **ي** ).

---

<sup>16</sup>Departemen Agama RI, *Standar Penilaian di Kelas*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, Direktorat madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum, 2003), h. 40-41

<sup>17</sup>Abdullah Asy'ari, *Pelajaran Tajwid*, (Surabaya: Apollo, 1987), h. 46



- 2) Chalq ( **خَلْق** ) artinya tenggorokan. Huruf-hurufnya: Hamzah ( **ء** ), Haa' ( **هـ** ), 'Ain ( **ع** ), Cha' ( **ح** ), Ghoin ( **غ** ), dan Khoq ( **خ** ).
- 3) Lisan ( **لِسَان** ) artinya lidah. Huruf-hurufnya: Qof ( **ق** ), Kaf ( **ك** ), Jiem ( **ج** ), Syien ( **ش** ), Yaa' ( **ي** ), Dlood ( **ض** ), Laam ( **ل** ), Nun ( **ن** ), Ro' ( **ر** ), Tho' ( **ط** ), Dal ( **د** ), Ta' ( **ت** ), Shod ( **ص** ), Zai ( **ز** ), Dho' ( **ظ** ), Tsa' ( **ث** ), dan Dzal ( **ذ** ).
- 4) Syafatani ( **شَفَاتَان** ) artinya dua bibir. Huruf-hurufnya: Fa' ( **ف** ), Wawu ( **و** ), Ba' ( **ب** ), dan Miem ( **م** ).
- 5) Khoisyum ( **خَيْشُوم** ) artinya dalam hidung ( Nun ( **ن** ) )  
 ُ \_ \_ ِ \_ \_ ِ \_ \_ ), ( **ن - م** ), ( **ب - م** ), ( **م - م** ).

Selanjutnya, tempat keluarnya huruf yang pokok tadi dapat diuraikan lagi sebagai berikut:

- 1) **هـ - ء** : keluarnya dari kerongkongan sebelah bawah, atas dan dada
- 2) **ح - ع** : Keluarnya dari tengah-tengah kerongkongan.
- 3) **خ - غ** : Keluarnya dari pangkal kerongkongan sebelah atas.

- 4) **ص - ز - س** : Keluarnya dari antara ujung lidah dan ujung gigi sebelah atas bagian bawah.
- 5) **ط - د - ت** : Keluarnya dari antara ujung lidah dan pangkal kedua gigi muka sebelah atas.
- 6) **ل - م - ن** : Keluarnya dari antara dua tepi lidah (kanan dan kiri) dan diantara gusi dan asit gigi atas sebelah muka.
- 7) **ج - ش - ي** : Keluarnya dari tengah-tengah lidah dan lekuk-lekukan sebelah atas.
- 8) **ض** : Keluarnya dari antara salah satu pinggir lidah sebelah kanan atau kiri dan geraham sebelah atas.
- 9) **ق** : Keluarnya dari pangkal lidah bersama-sama dengan mekarnya lekukan-lekukan.
- 10) **ك** : Keluarnya dari pangkal lidah di bawah makhrijul Qoof dan lekuk-lekuk sebelah kanan.
- 11) **ف** : Keluarnya diantara lapis bibir yang bawah dengan dua gigi depan yang sebelah atas.
- 12) **م - و - ب** : keluarnya diantara dua belah bibir dan sedikit diregangkan bagi "Wawu" sedang bagi "Mim dan Ba" bibirnya dirapatkan.

b. Membaca Al-Qur'an dengan menggunakan harakat yang benar.

Seseorang dapat dikatakan mampu membaca Al-Qur'an adalah apabila panjang dan pendek bacaan (harakat) yang dibaca sudah sesuai dengan baik dan benar.

Harakat dalam Al-Qur'an bisa berupa Fathah ( ◌̄ ), Kasrah ( ◌̅ ), Dhomah ( ◌̇ ), Tanwin Fathah ( ◌̣̄ ), Tanwin Kasrah ( ◌̣̅ ), dan Tanwin Dhommah ( ◌̣̇ ).

Dalam membaca Al-Qur'an, orang sering kali mendapat kesalahan dalam membaca harakatnya, karena beberapa hal yang menyebabkannya, yaitu:

- 1) Terlalu cepat dalam membaca Al-Qur'an.
  - 2) Kurang konsentrasi terhadap bacaan Al-Qur'an.
  - 3) Kurangnya latihan, sehingga membaca Al-Qur'an terbata-bata.
- c. Membaca Al-Qur'an dengan menggunakan kaidah ilmu tajwid.

Seseorang dapat dikatakan mampu membaca Al-Qur'an apabila ia dapat mengaplikasikan bacaannya dengan menggunakan ilmu tajwid. Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan benar, seseorang harus menguasai ilmu tajwid yang meliputi beberapa bagian, namun yang akan diuraikan penulis di bawah ini hanya sebagai alat pengukur untuk siswa yang masih duduk di madrasah ibtidaiyah, yaitu hukum nun sukun dan tanwin.

Adapun pembagian nun sukun dan tanwin penjelasannya sebagai berikut:

Nun sukun adalah huruf ن yang ditandai, seperti ن̣, nun sukun dalam rangkaian adalah seperti: ن , -ن , ن̣.

Tanwin adalah suara Nun sukun (bukan nun sukun tetapi bunyi suara nun sukun) yang terdapat diakhir kata benda ( اسم )  
Tanwin merupakan tanda harakat rangkap.

Ada lima hukum bacaan nun sukun dan tanwin, yaitu:

1) Izhar Halqi ( اظهار خلقي )

Izhar artinya menjelaskan. Halqi dari kata "halq" artinya tenggorokan. Hukum bacaan disebut: izhar halqi adalah bila nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf-huruf halqi, yaitu: ع , ح , غ , هـ , خ . Huruf-huruf ini disebut halqi karena makhrijul (tempat keluarnya suara huruf) tersebut adalah kerongkongan.

Cara membacanya harus terang, jelas dan pendek, bunyi suaranya tetap jelas, tidak samar dan tidak mendengung.

Contohnya: مِنْ خَوْفٍ, مِنْ غَلٍّ, يَنْحُتُونَ, مَنْ عَلَقَ, يَنْهَى  
مَنْ أُعْطِيَ, سَلَامٌ هِيَ dan sebagainya.

2) Idgham Bighunnah ( ادغام بغنة )

Idgham artinya memasukkan. Bighunnah artinya dengan mendengung. Hukum bacaan disebut idgham bighunnah ialah bila

nun sukun atau tanwin bertemu salah satu empat ini, yaitu ya, (ي), nun (ن), mim (م) dan waw (و). Cara membacanya nun sukun atau tanwin itu dimasukkan menjadi satu dengan huruf sesudahnya atau ditasydidkannya dan dengan mendengung.

Contohnya:

عَامِلَةٌ نَاصِبَةٌ, مَالًا وَعَدَدَةٌ, يَوْمًا يَصْدُرُ, مَنْ وَرَأَيْهِمْ, مَنْ  
مَسَدٌ, مَنْ نِعْمَةٌ, مَنْ يَعْمَلُ dan sebagainya.

Dalam hal ini juga, bila nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf empat tersebut di atas, yakni: ي, ن, م dan و dalam suatu perkataan, maka hukum bacaannya tidak lagi disebut idgham bighunnah dan tidak disuarakannya dengan mendengung, tetapi wajib dibaca dengan terang dan jelas, hukum bacaannya disebut izhar wajib. Contohnya: فِي الدُّنْيَا, قِنْوَانٌ, dan sebagainya.

### 3) Idgham Bilaghunnah ( ادغام بلاغنة )

Bila artinya dengan tidak. Hukum bacaan disebut idgham bilaghunnah bila nun sukun atau tanwin berhadapan ل dan ر. Cara membacanya mengidghamkan nun sukun atau tanwin

pada Lam (ل) dan Ro' (ر) tetapi tanpa mendengung. Contohnya:

شَيْطَانٌ رَجِيمٌ خَيْرٌ لَّكَ مِنْ رَبِّكَ, إِنَّ لَمْ

#### 4) Iqlab (اقلاب)

Iqlab artinya menukar atau mengganti. Hukum bacaan disebut iqlab apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf Ba' (ب).

Cara membacanya dengan menyuarakan nun sukun atau tanwin menjadi suara Miem (م), dengan merapatkan dua bibir serta mendengung. Contohnya:

حَلَّ بِهَذَا الْبَلَدِ لَيْسَفَعًا بِالنَّصِبَةِ, مَنْ بَخِلَ مِنْ بَعْدِ لِيُنْبَذَنَّ

#### 5) Ikhfa' (اخفاء)

Ikhfa' artinya menyamarkan. Hukum bacaan disebut ikhfa' yaitu jika nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah, selain huruf-huruf halqi, huruf-huruf idgham bighunnah dan idgham bilagunnah dan huruf iqlab, yaitu huruf-huruf:

ت, ث, ج, د, ذ, ر, ز, س, ش, ص, ض, ط, ظ, ف, ق, ك

Cara membacanya adalah suara nun sukun maupun tanwin masih tetap terdengar tetapi samar antara izhar dan idgham, lagi pula terus bersambung dengan makhrijul huruf berikutnya, sehingga

kedengarannya berbunyi seperti "NG" jika bertemu **ظ, ز, ك, ق** dan adakalanya mirip suara "NY" dan "NG" jika bertemu **ش, ف** dan adakalanya seperti "NY" jika bertemu **ج, س, ذ, ث** dan adakalanya tetap berbunyi huruf nun sukun ketika bertemu dengan huruf-huruf **ط, ض, ذ, ت** contohnya:

نَارًا تَلْظَى	وَلَا أَنْتُمْ
مُطَاعٍ ثُمَّ أَمِينٍ	مَنْ ثَقُلَتْ
حُبًّا جَمًّا	مِنْ جُوعٍ
مَنْ دَسَّهَا	دَغًّا دَغًّا

## 6. Materi Al-Qur'an Hadist

Sumber materi yang diambil pada penelitian adalah pada buku guru Al-Qur'an Hadis kelas V yang di terbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2015.

Standar kompetensi dan kompetensi dasar pada buku guru Al-Qur'an Hadis kelas V, sebagai berikut :

### Al-Qur`an Hadis Kelas V Semester Ganjil

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima, menjalankan, dan Menghargai ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati kandungan Q.S. Al-Kafirun (109), Al-Maun (107), dan At-Takasur (102)

	<p>1.2 Menyadari keutamaan membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar sesuai kaidah Ilmu Tajwid.</p> <p>1.3 Menyadari bahwa menyayangi anak yatim adalah sikap yang dicintai Allah dan Rasul-ya.</p>
<p>2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.</p>	<p>2.1 Terbiasa mengamalkan isi kandungan Q.S. al-Kafirun (109), al-Maun (107), dan at-Takasur (102)</p> <p>2.2 Terbiasa membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>2.3 Terbiasa berperilaku menyayangi anak yatim sebagai implementasi dari pemahaman hadis tentang menyayangi anak yatim.</p>
<p>3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.</p>	<p>3.1 Memahami arti dan isi kandungan Q.S. al-Kafirun (109), dan at-Takasur (102).</p> <p>3.2 Memahami hukum bacaan Mim sukun (Idgham Mimi, Ikhfa Syafawi, dan Idzhar Syafawi).</p> <p>3.3 Memahami arti dan isi kandung hadis tentang menyayangi anak hatim riwayat Bukhari Muslim dari Sahl bin Sa`ad.</p>



<p>4. Menyajikan pengetahuan factual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.</p>	<p>4.1 Menulis lafal Q.S. al-Kafirun (109), al-Maun (107), dan at-Takasur (102) dengan benar.</p> <p>4.2 Mendemonstrasikan hukum bacaan Mim mati (Idhgham Mimi, Ikhfa`Syafawi, dan Idzhar Syafawi)</p> <p>4.3 Menghafalkan hadis tentang menyayangi anak yatim riwayat al-Bukhari Muslim dari Sahl bin Sa`ad</p>

#### Al-Qur`an Hadis kelas V semester Genap

<b>KOMPETENSI INTI</b>	<b>KOMPETENSI DASAR</b>
<p>1.menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang di anutnya.</p>	<p>1.1 Menghayati kandungan Q.S. al-Qadr(97)</p> <p>1.2 Menerima Q.S. al-Alaq (96) sebagai firman Allah Swt.</p> <p>1.3 Menyadari keutamaan membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar sesuai kaidah Ilmu Tajwid</p> <p>1.4 Menyadari bahwa sikap munafik adalah perbuatan yang dibenci Allah dan Rasul-Nya.</p>
<p>2.Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air</p>	<p>2.1 Menunjukkan perilaku positif sesuai dengan kandungan Q.S. al-Qadr (97)</p> <p>2.2 Terbiasa berperilaku positif sesuai dengan Q.S. al-Alaq (96)</p> <p>2.3 Terbiasa membaca Al-Qur`an</p>

	<p>dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>2.4 Menjauhi sifat munafik sebagai implementasi dari pemahaman hadis tentang cirri-ciri orang munafik.</p>
<p>3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, disekolah dan tempat bermain.</p>	<p>3.1 Memahami arti dan isi kandungan Q.S. al-Qadr (97).</p> <p>3.2 Mengenal Q.S. al-Alaq (96).</p> <p>3.3 Memahami hukum bacaan Waqaf dan Washal.</p> <p>3.4 Memahami arti dan isi kandungan hadis tentang ciri-ciri orang munafik riwayat al-Bukhari Muslim dari Abu Hurairah.</p>
<p>4. Menyajikan pengetahuan factual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.</p>	<p>4.1 Menulis lafal Q.S. al-Qadr (97) dengan benar</p> <p>4.2 Menghafal Q.S. al-Alaq (96) secara benar dan fasih</p> <p>4.3 Menerapkan hukum bacaan Waqaf dan Wasal.</p> <p>4.4 Menghafal hadis tentang ciri-ciri orang munafik riwayat al-Bukhari Muslim dari Abu Hurairah</p>

### C. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah swt kepada nabi Muhammad SAW sebagai salah satu rahmat yang tak ada taranya bagi alam semesta. Didalamnya terkumpul wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai serta mengamalkannya. Bukan itu saja, tetapi juga Al-Qur'an itu adalah kitab suci yang paling penghabisan diturunkan Allah swt, yang isinya mencakup segala pokok-pokok syariat yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya. Di dalam kitab ini telah lengkap semua petunjuk bagi umat manusia dalam rangka untuk keselamatan manusia di dunia dan di akhirat kelak.<sup>18</sup>

Tidak sedikit ayat Al-Qur'an dan Hadis Rasulullah SAW yang mendorong kita untuk membaca Al-Qur'an dengan menjanjikan balasan pahala dan kebaikan yang kan diperoleh. Firman Allah swt dalam surah Fathir ayat 29-30 yang berbunyi:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَا سِرًّا  
وَّعَلَانِيَةً يَرِجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ (29) لِيُؤَفِّيَهُمْ أُجْرَهُمْ وَيَزِيدَهُمْ مِنْ  
فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ (30). (فاطر\35: 29-30)

*Artinya:*

1. *Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi,*

---

<sup>18</sup>Zainal Abidin, S., *Seluk Beluk Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992), h. 152-153

2. Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri. (Q.S. Fathir /35 : 29-30)<sup>19</sup>

Dengan ayat di atas Allah swt menggambarkan bagaimana keadaan seorang mu'min yang senantiasa membaca Al-Qur'an, mendirikan shalat dan mendermakan di jalan Allah swt dengan ikhlas, ia akan memperoleh pahala atas kebaikan yang diterimanya seperti laba yang terus menerus dalam perniagaan dan tidak pernah rugi.

Al-Qur'an sebaik-baik bacaan bagi orang mu'min, baik dikala senang maupun dikala susah, dikala gembira ataupun dikala sedih. Malahan membaca Al-Qur'an itu bukan saja menjadi amal dan ibadah, tetapi juga menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah hatinya. Firman Allah swt dalam surah Al-Isra ayat 82 yang berbunyi:

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ  
إِلَّا خَسَارًا. (الإسراء\17: 82)

Artinya : Dan Kami turunkan dari Al-Qur`an suatu yang menjadi penawar dan Rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur`an itu tidaklah Menambah kepada orang –orang yang zalim selain kerugian. (Q.S. Al-Isra /17:82).<sup>20</sup>

Selain ayat-ayat di atas banyak hadis Rasulullah SAW yang menjelaskan tentang keutamaan membaca Al-Qur'an, sabda Rasulullah SAW:

---

<sup>19</sup>Lajnah Pentasih Al-Qur'an Departemen Agama RI, Qur'an Tajwid & Terjemahan, (Jakarta Maghfirah Pustaka 2006), h. 437

<sup>20</sup>Lajnah Pentasih Al-Qur'an Departemen Agama RI, Qur'an Tajwid & Terjemahan, (Jakarta Maghfirah Pustaka 2006), h. 290

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
 مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا  
 أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ.  
 (رواه الترمذی)<sup>21</sup>

*Artinya : Dari Ibnu Mas`ud r.a berkata, Rasulullah SAW bersabda: “Barang siapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah (Al-Qur’an) maka ia mendapat satu kebaikan. Setiap kebaikan itu dibalas dengan - sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan : Alif lam mim” satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf.”*

Hadis di atas menjelaskan bahwa Allah swt akan memberikan pahala berlipat ganda bagi orang yang membaca Al-Qur'an. Setiap huruf dari bacaan Al-Qur'an akan diganjar dengan satu kebaikan dan setiap satu kebaikan akan dilipat gandakan menjadi sepuluh kali lipat. Rasulullah SAW tidak menyatakan bahwa Alif lam Mim itu satu huruf, tetapi Alif satu huruf, Lam satu huruf dan Mim satu huruf. Berarti Alif Lam Mim itu tiga huruf maka apabila seseorang membaca Alif Lam Mim berarti ia akan mendapat tiga kebaikan yang mana tiap satu kebaikan dilipat gandakan menjadi sepuluh sehingga ia akan memperoleh kebaikan tiga puluh kali lipat.

Dalam hadis lain Rasulullah SAW menyatakan bahwa orang yang membaca Al-Qur'an dan pandai dalam membacanya akan bersama para malaikat yang mulia dan orang yang membaca Al-Qur'an dengan mengeja dan

---

<sup>21</sup>Imam Al-Hafidh Abu Isa Muhammad Ibn Isa Sura At-Tirmidzy, *Terjemah Sunan At-Tirmidzy*, (Semarang Indonesia: Toha Putra, t.th), Juz 4, h. 508

susah payah dalam membacanya akan mendapatkan dua pahala, sabda Rasulullah SAW:

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَارَةِ. وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ. (رواه مسلم)<sup>22</sup>

Artinya : Dari Aisyah ra.berkata : Rasulullah SAW Bersabda :

*“Orang yang membaca Al-Qur’an dan ia mahir maka nanti akan bersama-sama dengan para malaikat yang mulia lagi taat. Sedang orang yang membaca Al-Qur’an dan ia merasa susah dalam membacanya tetapi ia berusaha maka ia mendapat dua pahala.”*

Menurut hadis tersebut bahwa Allah swt memberikan dua pahala bagi orang yang sulit membaca Al-Qur'an, yaitu pahala dengan membacanya dan pahala dengan kesulitan yang ia rasakan dalam membaca yang menunjukkan kesungguhan untuk membaca Al-Qur'an, meskipun sulit yang ia rasakan.

Di samping itu, Al-Qur'an juga akan memberikan pertolongan pada hari kiamat kepada para membacanya. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

عَنْ زَيْدٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَلَامٍ يَقُولُ حَدَّثَنِي أَبُو أَمَامَةَ الْبَاهِلِيُّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَمِيعًا لِأَصْحَابِهِ. (رواه مسلم)<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Imam Abi Husain Muslim Hajjaj Al-Qusyairy An-Naisabury, *Terjemah Shahih Muslim*, (Semarang: CV. As-Syifa, t.th), h. 965-966

<sup>23</sup>*Ibid.*, h. 969

*Artinya : Bersumber dari Zaid, bahwa dia telah mendengar Aba Salam berkata : telah menceritakan kepadaku Abu Umamah Al-Bahily, ia berkata : aku telah mendengar Rasulullah SAW berkata : “Bacalah Al-Qur'an maka sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat menolong bagi sahabatnya.”*

Beranjak dari beberapa ayat Al-Qur'an dan hadis Rasulullah SAW tersebut di atas, dapatlah diketahui betapa banyak keutamaan bagi orang yang membaca Al-Qur'an, karena dapat membuat hati menjadi tenang, diganjar dengan pahala yang berlipat ganda, akan mendapatkan syafa'at pada hari kiamat serta mendapat kebaikan di dunia dan di akhirat kelak.

## **B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Upaya Guru Kemampuan Membaca Al-Qur'an Surah Pendek**

### 1. Siswa.

Siswa adalah salah satu dari komponen pembelajaran, maka jika tidak ada siswa maka pembelajaran itu juga tidak ada. Adapun faktor yang sering mempengaruhi siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an, sebagai berikut:

#### a. Minat Siswa

Minat merupakan salah satu faktor yang cukup menentukan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Karena minat adalah pendorong yang kuat dari dalam diri siswa untuk membaca Al-Qur'an.

Menurut W. J. S. Poerwadarminta "minat adalah perhatian, keinginan (kecenderungan hati) kepada sesuatu".<sup>24</sup>

Departemen Agama dalam buku *Metodik Khusus Pengajaran Agama* disebutkan bahwa "Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap kejurusan sesuatu yang berharga bagi seseorang yang sesuai dengan kebutuhannya".<sup>25</sup>

Ahmad D. Marimba: "Minat adalah kecenderungan jiwa kepada sesuatu, karena sesuatu itu mempunyai arti bagi kita, dapat memenuhi kebutuhan kita dan dapat menyenangkan kita".<sup>26</sup>

Muhibbin Syah mengartikan bahwa "Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu".<sup>27</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan minat disini adalah kesediaan atau perhatian jiwa yang sifatnya aktif untuk membaca Al-Qur'an dan akibatnya menimbulkan kecenderungan hati seseorang siswa yang agak menetap terhadap membaca Al-Qur'an. Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang siswa lebih menyukai sesuatu hal daripada hal lainnya. Dan dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas

---

<sup>24</sup>W. J. S. Poerwadarminta, *Op. Cit.*, h. 250

<sup>25</sup>Departemen Agama RI, *Metodik Khusus Agama Islam*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1984/1985), h. 102

<sup>26</sup>Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1962), h. 650

<sup>27</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 136



seseorang yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

b. Aktivitas di Luar Sekolah

Kegiatan yang dilakukan siswa di sekolah merupakan bagian dari proses aktivitas belajar yang bersifat formal, namun sesungguhnya belajar dilakukan tidak hanya di sekolah semata tapi juga di luar sekolah, karena manusia secara tidak sadar dalam kehidupannya selalu belajar di masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Agoes Soejanto yang mengemukakan bahwa "belajar adalah suatu proses yang berlangsung terus menerus. Artinya sepanjang hayatnya manusia akan mengalami proses belajar (*Process for a long time*)".<sup>28</sup>

Untuk mempelajari membaca Al-Qur'an tidaklah harus terikat di bangku sekolah saja tetapi lebih baik lagi ditambah dengan belajar di tempat-tempat lain seperti kursus-kursus, privat dan lain-lain yang dilaksanakan di luar sekolah. Sehingga dengan demikian pengetahuan siswa terhadap membaca Al-Qur'an tentu akan lebih banyak di banding siswa yang hanya belajar di sekolah. Dan dengan banyaknya aktivitas belajar membaca Al-Qur'an yang dilakukan baik di dalam maupun di luar sekolah, maka tingkat kemampuan siswa juga akan lebih baik.

---

<sup>28</sup>Agoes Soejanto, *Bimbingan Kearah Belajar yang Sukses*, (Surabaya: Pustaka Nasional, 1979), h. 79

## 2. Guru.

### a. Penyampaian Materi

Materi pelajaran Al-Qur'an pada hakikatnya adalah isi dari materi pelajaran yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Secara umum sifat materi pelajarannya dapat dibedakan menjadi beberapa kategori yaitu: fakta, konsep, prinsip, dan keterampilan.

Bahan pelajaran yang sudah dipersiapkan dan dikuasai, pada gilirannya tentu disampaikan kepada siswa melalui kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an. Penyampaian ini beranjak dari bahan yang akan diajarkan, sesuai dengan satuan pelajaran yang sudah disusun sebelumnya. Dalam hal ini perlu diperhatikan empat ciri berikut:

- 1) Bahan yang disampaikan benar, tidak ada yang menyimpang.
- 2) Penyampaian lancar, tidak tersendat-sendat.
- 3) Penyampaian sistematis.
- 4) Bahasanya jelas dan benar mudah dimengerti oleh siswa.<sup>29</sup>

Dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa penyampaian materi oleh guru harus benar-benar terarah, lancar, sistematis dan mudah dimengerti oleh siswa. Karena dengan demikian proses belajar mengajar Al-Qur'an dapat diterima dengan cepat oleh siswa.

### b. Memotivasi Siswa

---

<sup>29</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Roesdakarya, 1996), h. 130

Faktor yang juga mempengaruhi terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an adalah keterampilan guru memotivasi minat siswa dalam setiap pembelajaran Al-Qur'an. Karena guru adalah seorang motivator dalam sebuah pembelajaran. Dengan adanya guru memotivasi siswa diharapkan siswa yang kurang berminat bisa ditumbuhkan rasa inginnya terhadap membaca Al-Qur'an.

Motivasi adalah suatu hal yang dapat dilakukan dengan perkataan maupun perbuatan, karena motivasi merupakan "suatu variabel penyalang (ikut campur tangan) yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu di dalam organisme yang membangkitkan, mengelola, mempertahankan dan menyalurkan tingkah laku menuju suatu sasaran".<sup>30</sup>

Dari uraian diatas, maka jelaslah bahwa keterampilan seorang guru dalam memotivasi minat siswanya menjadi hal yang utama dan berpengaruh bagi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

### 3. Lingkungan.

Dalam kehidupan siswa lingkungan alam sekitarnya mempunyai andil yang cukup besar dalam pembentukan jiwanya, perasaan, pengetahuan, pengalaman dan sikapnya. Perkembangan dan kemampuan jiwa seorang anak dipengaruhi oleh faktor-faktor pembawaan dan lingkungan dapat dijadikan tempat untuk memajukan diri seseorang.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup>Uzer Usman, *Menjadi Guru yang Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), h. 21

<sup>31</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Mendidik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), Cet. 1, h. 54

Lingkungan yang berperan aktif dalam membentuk kepribadian siswa ada tiga yaitu, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah lingkungan terkecil dari masyarakat, sekurang-kurangnya keluarga adalah ada ayah sebagai kepala keluarga dan ada ibu sebagai orang yang mengurus rumah tangga dan ada anak, faktor keluarga sangat berpengaruh dalam pertumbuhan dan perkembangan kepribadian anak, karena paling banyak pergaulan anak adalah di dalam keluarganya. Anak yang dibesarkan pada keluarga berpendidikan akan melahirkan anak yang berpendidikan pula. Jadi, keluarga sangat membantu anak dalam belajar terutama belajar membaca Al-Qur'an dan dari perhatian keluargalah belajarnya makin meningkat.<sup>32</sup>

b. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan satu faktor yang turut serta mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama untuk kecerdasan, anak yang tidak pernah sekolah akan ketinggalan dalam berbagai hal. Maka sekolah sangat berperan dalam menguatkan pola pikir anak, karena disekolah mereka dapat belajar bermacam-macam ilmu pengetahuan. Tinggi rendahnya pendidikan jenjang sekolahnya turut menentukan pola pikir serta kepribadian anak.

---

<sup>32</sup>M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), Cet. I, h. 130

Adapun dalam belajar membaca Al-Qur'an di sekolah, siswa dituntut kemampuannya agar lebih maksimal dalam membaca Al-Qur'an. Karena pengajaran di sekolah lebih terprogram dan dapat dilihat hasil dari kemampuan siswa tersebut dalam belajar membaca Al-Qur'an.

c. Masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah lingkungan yang terdiri dari orang-orang yang satu sama lainnya saling mengadakan interaksi sosial yang mempunyai pola pikir yang berbeda-beda menurut M. Dalyono "masyarakat adalah lingkungan tempat tinggal anak, mereka juga termasuk teman-teman anak di luar sekolah".<sup>33</sup> Suasana masyarakat dan keberadaan siswa yang berada di desa dengan yang berada di kota akan mempunyai kepribadian yang berbeda. Apabila dilingkungan anak lebih agamis dan taat dalam beribadah, maka proses belajar anak terutama belajar membaca Al-Qur'an akan lebih baik dan lancar.

4. Fasilitas

Fasilitas untuk menunjang suatu proses belajar mengajar dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

a. Media

Media adalah merupakan fasilitas penunjang dalam proses belajar membaca Al-Qur'an, dengan adanya media yang lengkap maka belajar membaca Al-Qur'an dapat berjalan dengan baik dan dapat

---

<sup>33</sup>*Ibid.*, h. 131

mudah dicerna oleh siswa. Menurut buku *Media Pengajaran* karangan Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, sebagai berikut.

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- c. Metode pengajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.<sup>34</sup>

b. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana itu meliputi: Buku pelajaran Qur'an hadis, Al-Qur'an, alat pelajaran, alat peraga, ruang belajar dan perpustakaan. Jadi, sarana dan prasarana mempunyai adil besar dalam mempengaruhi terhadap belajar membaca Al-Qur'an yang diberikan guru kepada siswa, karena siswa tidak akan dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan baik tanpa sarana dan prasarana sebagai penunjang guru dan siswa dalam melaksanakan sebuah pembelajaran membaca Al-Qur'an.

## **E. Kerangka pikir dan pertanyaan penelitian**

### **1. Kerangka Pikir**

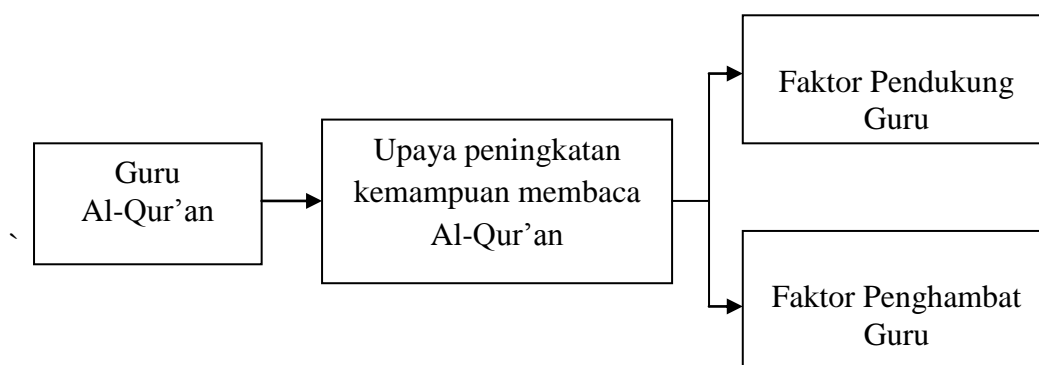
---

<sup>34</sup>Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Bandung, 1989), h. 22

MIN Banturung adalah satu-satunya sekolah agama negeri yang menjadi tumpuan dan harapan bagi warga masyarakat Desa Banturung Kecamatan Bukit Batu, baik di bidang ilmu agama atau yang bersifat umum. Melalui mata pelajaran pendidikan agama islam siswa di MIN Banturung diharapkan dapat membaca Al-Qur'an namun karena terbatasnya waktu yang tersedia untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadis diharapkan guru yang mengajar mata pelajaran ini memiliki pemikiran pemikiran tersendiri untuk menentukan upaya apa yang harus dilakukan dan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat bagi siswa di MIN Banturung agar pembelajaran pada aspek Al-Qur'an tercapai.

Dalam penelitian ini penulis mencoba mengangkat permasalahan bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas V MIN Banturung dan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

Untuk lebih jelas, kerangka dalam penelitian ini dapat di lihat pada skema sebagai berikut :



## 2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana upaya anda untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MIN Banturung ?
  - 1) Bagaimana upaya anda untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an di MIN Banturung Palangka Raya?
  - 2) Langkah-langkah apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an di MIN Banturung Palangka Raya?
  - 3) Langkah-langkah apa saja yang dilakukan untuk memotivasi siswa agar mampu membaca Al-Qur'an di MIN Banturung Palangka Raya?
  - 4) Metode apa saja yang di terapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MIN Banturung Palangka Raya?
  - 5) Apakah ada metode khusus yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MIN Banturung Palangka Raya?
- b. Faktor-faktor apa saja yang mendukung guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MIN Banturung Palangka Raya?
  - 1) Faktor internalnya apa saja ?
  - 2) Faktor Externalnya apa saja ?



- c. Faktor-faktor apa saja yang menghambat guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur`an di MIN Banturung Palangka Raya?
- 1) Faktor internalnya apa saja ?
  - 2) Faktor Externalnya apa saja ?

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

##### 1. Waktu penelitian

Alokasi waktu yang di gunakan dalam penelitian upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur`an surah pendek siswa kelas V MIN Banturung selama 2 (dua) bulan terhitung mulai tanggal 1 Oktober sampai dengan 1 Desember 2015.

##### 2. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Banturung kota Palangka Raya, yang beralamat di Jl. Cilik Riwut Km. 32 Tangkiling, Kelurahan Banturung Kecamatan Bukit Batu. Alasan penulis mengambil tempat penelitian ini karena sekolah ini adalah satu-satu sekolah yang berciri khas agama islam setingkat sekolah dasar di lingkungan Kecamatan Bukit Batu, dan mata pelajaran Al-Qur`an hadis terbatas hanya 2 jam dalam seminggu.

#### **B. Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data**

##### 1. Data

Data yang digali dalam penelitian ini meliputi data pokok dan data penunjang. Data tersebut dapat dilihat pada uraian berikut :

##### a) Data Pokok

- 1) Data tentang upaya guru kelas V dalam membaca Al-Qur'an surah pendek pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Banturung Kota Palangka Raya, yang meliputi : bacaan syiddah dan ghunnah musyaddah.
  - 2) Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi upaya kemampuan guru kelas V dalam membaca Al-Qur'an pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Banturung Kota Palangka Raya, meliputi :
    - (a) Guru
      - (1) Minat Guru
      - (2) Aktivitas di luar sekolah
      - (3) Menyampaikan materi
      - (4) Memotivasi guru
    - (b) Lingkungan
      - (1) Keluarga
      - (2) Sekolah
      - (3) Masyarakat
    - (c) Fasilitas
      - (1) Media
      - (2) Sarana dan Prasarana
- b) Data Penunjang

Data Penunjang merupakan data pelengkap untuk mendukung data pokok dalam penelitian yang berkenaan dengan gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi :

- (1) Riwayat singkat berdirinya MIN Banturung Kota Palangka Raya
- (2) Keadaan MIN Banturung Kota Palangka Raya tahun 2015/2016
- (3) Keadaan kepala madrasah , guru-guru dan fasilitas

## 2. Sumber Data

Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah seorang guru kelas V yang menjadi subjek penelitian.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut :

### a. Observasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara menggunakan pengamatan secara langsung terhadap peristiwa yang terjadi dilokasi penelitian, seperti pengamatan proses belajar mengajar oleh guru yang ada disekolah tersebut, siswa yang menerima pembelajaran, sarana dan prasarana yang dimiliki dan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian ini terutama yang berkenaan dengan strategi pembelajaran dan penggunaan media dalam pembelajaran.

### b. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan jalan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para *informant* dan *key informant*. Wawancara disini bisa juga bermakna dengan berhadapan langsung antara *interviewer* dengan *responden*, dan kegiatannya dilakukan secara

lisan.<sup>35</sup> Metode ini penulis gunakan sebagai metode pengumpulan data dari kepala sekolah, dan guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Banturung Kota Palangka Raya. Data-data yang akan dikumpulkan dengan metode ini adalah kendala-kendala dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis dan usaha-usaha yang dilakukan guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Banturung Kota Palangka Raya. Untuk pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis melalui teknik wawancara ini dapat di peroleh data sebagai berikut :

- 1) Upaya yang dilakukan guru dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca surah-surah pendek.
- 2) Faktor penunjang siswa dalam membaca surah-surah pendek.
- 3) Faktor penghambat siswa dalam membaca surah-surah pendek.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara melihat dokumentasi yang ada, agar memperoleh data sebagai berikut :

- 1) Sarana dan prasarana didalam menunjang pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MIN Banturung Kota Palangka Raya.
- 2) Latar belakang guru yang ada di MIN Banturung Kota Palangka Raya.
- 3) Lokasi dan lingkungan MIN Banturung Kota Palangka Raya.

---

<sup>35</sup>Lexy J. Moleong, "*Metode Penelitian Kualitatif*", Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004 h.39

## C. Teknik Pengabsahan Data dan Analisis Data

### 1. Teknik Pengabsahan Data

Keabsahan data digunakan untuk menunjukkan bahwa semua data yang telah diperoleh dan diteliti sesuai dengan apa yang terjadi dengan sesungguhnya. Hal ini dilakukan untuk menjamin bahwa data informasi yang dihimpun dan dikumpulkan itu benar.

Untuk memperoleh tingkat keabsahan data, penulis menggunakan *Triangulasi* yaitu mengadakan perbandingan antara sumber data yang satu dengan data yang lain, hal ini sesuai dengan pendapat Moleong dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif*, dikatakan :

“Triangulasi adalah : Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.”<sup>36</sup>

Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lain, Moleong menyatakan bahwa triangulasi dengan sumber berarti membandingkan, mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, hal ini dapat dicapai dengan jalan :

- a) Membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data wawancara
- b) Membandingkan dengan apa yang dikatakan oleh responden didepan umum dengan apa yang dikatakan nya secara pribadi.

---

<sup>36</sup> Moleong J, Lexy, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, Jakarta : Bina Ilmu, 2001, h.51

- c) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>37</sup>

## 2. Analisis Data

Untuk analisis data, Penelitian ini menggunakan analisis Miles dan Huberman, yang meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

- a. *Data Collection* (Pengambilan Data) yaitu proses pengambilan data sebanyak-banyaknya yang berhubungan dengan perilaku orang tua dalam memotivasi anak berprestasi melalui teknik pengumpulan data.
- b. *Data Reduction* (Pengumpulan data), yaitu data yang diperoleh dari kaneah penelitian dan setelah dipaparkan apa adanya, maka data yang dianggap lemah dan kurang valid serta tidak relevan dengan objek penelitian dihilangkan.
- c. *Data Display* (Penyajian data), yaitu langkah pembuatan laporan dari reduksi data untuk ditampilkan dengan cara sistematis yang mudah dibaca dan dipahami sesuai dengan urutan masalah.
- d. *Conclusion Drawing*, langkah penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh tentang perilaku orang tua dalam memotivasi anak berprestasi,

---

<sup>37</sup>Moleong J, Lexy, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, Jakarta : Bina Ilmu, 2001, h.178

dengan tidak meyim pang dari tujuan dan dapat menjawab permasalahan penelitian.<sup>38</sup>

Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif guna menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan diatas, dimana proses analisisnya dilakukan secara bersamaan. Dengan demikian penulis menggunakan teknik analisis versi Miles dan Hubberman yang dikutip Abdul Qodir dalam bukunya *Metodologi Riset Kualitatif Panduan Dasar Melakukan Penelitian Ilmiah*, bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu :

1. Data Collection (Pengumpulan Data), yaitu peneliti mengumpulkan dari sumber / informasn dengan sebanyak mungkin.
2. Data Reduction (Pengurangan Data), yaitu setelah data diperoleh dilapangan, data yang dianggap lemah dihilangkan.
3. Data Display (Penampilan Data), yaitu data yang didapat dilapangan dipaparkan sebagaimana adanya tanpa ditutup-tutupi.
4. Data Conclusion Drawing (Kesimpulan), yaitu menarik kesimpulan dengan situasi melihat kembali tahapan-tahapan atau data dianalisis.

---

<sup>38</sup>Miles dan Hunnerman di terjemahkan Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta : UI. 1992. h. 18-20



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya MIN Banturung Kota Palangka Raya**

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Banturung Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya ini terletak di Jalan Pariwisata Cilik Riwut Km.32. Pada awal berdiri dikelola oleh Yayasan Al-Amin yang diketuai oleh Bapak Rahmat. Memperhatikan pada saat itu banyak peminatnya, maka pihak Yayasan berinisiatif untuk mengusulkan ke Kandepag Kota Palangka Raya untuk pengembangan pendidikan selanjutnya. Dari hasil upaya tersebut lembaga ini dapat ditingkatkan menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang diberi nama MIN Banturung.

Pada tahun Pelajaran 1996/1997 Madrasah diniyah ini resmi menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri banturung berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor 515 A Tahun 1995 tanggal 25 Maret 1995, dan pengangkatan Bapak Suharsono sebagai Kepala Definitif oleh Kepala Kandepag Kota Palangka Raya.

Setelah Bapak Suharsono diangkat menjadi kepala definitif beliau mulai menyusun program dan strategi kegiatan penerimaan murid baru dan mengawali proses belajar mengajar dengan dibantu oleh 2 (dua) orang GTT (Guru Tidak Tetap) yang diangkat langsung oleh beliau sendiri yakni yang bernama Bapak Dansiwar dan Bapak Drs.Djaelani. Kedua orang

inilah yang sangat membantu proses awal kegiatan berdirinya Madrasah ini, mulai dari mendatangi rumah-rumah penduduk dan kelompok-kelompok pengajian serta kelompok lainnya untuk memberikan informasi penerimaan murid baru sampai akhirnya mendapatkan 1 (satu) kelas murid Baru yang berjumlah 15 orang.

Dengan semangat juang yang tinggi pada ketiga bapak pendiri inilah keadaan madrasah semakin kelihatan di masyarakat. Walaupun demikian ketiga bapak ini terus mengadakan pendekatan-pendekatan kepada masyarakat dan instansi terkait untuk pengembangan lebih baik ke depan. Pada tahun berikutnya berkat usaha yang dilakukan pengembangan murid dan guru mulai bertambah. Selain penambahan guru yang diangkat oleh kepala Madrasah (GTT) ada juga guru bantuan dari Kandepag kota Palangka Raya (PNS).

Pada bulan Juli 1997 berkat usaha Bp.Suharsono, Bp.Dansihar dan Bp.Djaelani, MIN Banturung memperoleh sebidang tanah wakaf ukuran 2400 M<sup>2</sup> dari Bp.Slamet P. Dan pada waktu itu datang bersamaan bantuan 1 (satu) unit gedung yang terdiri dari 2 ruang belajar dari Dinas PU Kota Palangka Raya dibangun diatas tanah wakaf tersebut.

Sejak saat itu perhatian masyarakat semakin bertambah baik, terbukti dengan dibangunnya sebuah musholla MIN yang bernama BAITUSSHOLEH oleh masyarakat dan orang tua wali murid. Bantuan

lokal belajarpun terus bertambah, baik dari Departemen Agama maupun dari Dinas Pendidikan.<sup>39</sup>

Sejak saat itu peran masyarakat mulai dirasakan dengan dibangunnya sebuah Musholla MIN oleh masyarakat dan orang tua wali murid. Bantuan lokal belajarpun terus berlangsung baik dari Departemen Agama maupun Dinas Pendidikan.

## 2. Periode kepemimpinan di MIN Banturung Kota Palangka Raya

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) banturung yang pernah menjabat sebagai kepala Madrasah dari tahun 1996 s/d 2014 telah terjadi 5 (lima) kali pergantian, kepala Madrasah tersebut sebagaimana tabel berikut:

**TABEL 1**  
**PERIODE KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH IBTIDAIYAH**  
**NEGERI BANTURUNG<sup>40</sup>**

No.	Nama Kepala Madrasah	L/P	Tahun
1.	Suharsono,S.Pd	L	1996 – 2002
2.	Gusti Ardansyah,BA	L	2003 - 2004
3.	Drs.Untung Suropati	L	2005 - 2006
4.	Hormansyah,S.Ag	L	2006 - 2012
5.	Drs.Rahmani	L	2012 - Sekarang

---

<sup>39</sup> Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Banturung Palangkaya tahun pelajaran 2014/2015 h.2-3

<sup>40</sup> Ibid h.3

3. Keadaan sarana dan prasarana pendidikan MIN Banturung Kota Palangka Raya

Sarana dan prasarana pendidikan MIN Banturung kelurahan Banturung kecamatan Bukit Batu sebagai berikut :

a. Keadaan Tanah

Status tanah : Milik sendiri  
Sertifikat Tanah : Hibah  
Luas : 2400 M<sup>2</sup>

b. Jumlah Ruang /Gedung Sekolah

Di gedung sekolah MIN Banturung terdapat sejumlah ruang pembelajaran dan ruang pendukung lainnya, dapat dijelaskan dengan table sebagai berikut :

**TABEL 2**  
**JUMLAH RUANGAN MIN BANTURUNG<sup>41</sup>**

NO	Ruang	Jumlah	Ukuran	Keterangan
1.	Kelas	9	576 M <sup>2</sup>	-
2.	Kepala Madrasah	1	32 M <sup>2</sup>	-
3.	Tata Usaha	1	36 M <sup>2</sup>	Tempat sendiri
4.	UKS	1	10 M <sup>2</sup>	-
5.	Perpustakaan	1	64 M <sup>2</sup>	Bergabung dengan TU
6.	Mushollah	1	81 M <sup>2</sup>	Tempat sendiri
7.	WC	5	4,5 M <sup>2</sup>	WC Guru dan murid
8.	Dapur Madrasah	1	14 M <sup>2</sup>	-
9.	Pos Satpam	1	2,25 M <sup>2</sup>	-

---

<sup>41</sup> Ibid h. 20

**TABEL 3**  
**BANGUNAN MIN BANTURUNG<sup>42</sup>**

No	Jenis Bangunan	Asal Diperoleh	Tahun Perolehan	Ket.
1.	Bangunan I = 2 Ruang (1 Ruang belajar kls III dan I Gudang ) ukuran 18x7m=128 m <sup>2</sup>	Dinas Pendidikan Kota Palangkaraya	1997	Rusak ringan
2.	Bangunan II = 2 ruang (1 ruang belajar kelas I a II ukuran 14x7m =98 m <sup>2</sup>	Dinas PU kota Palangka Raya	1999	Rusak ringan
3.	Bangunan III=3 ruang ukuran 20,8x7m= 145,6 m <sup>2</sup>	Depag Prop.Kalteng	2002	Baik
4.	Bangunan IV = 3 ruang 24x7m = 168 m <sup>2</sup>	Dinas pendidikan Kota Palangka Raya	2004	Baik
5.	Bangunan V = 3 ruang 24x7m = 168 m <sup>2</sup> (R.Kelas.IV,V,dan VI)	Depag Kota Palangka Raya	2005	Baik
6.	Bangunan VI = 2 ruang (R.Kesenian dan R. Remedial) ukuran 16x7 m = 112 m <sup>2</sup>	Disdikpora Kota Palangka Raya	2008	Baik
7.	Pagar Beton / batako ukuran 138 m keliling	Depag kota Palangka Raya	2008	Baik
8.	Bangunan VII = I ruang	Masyarakat	2000	Baik

<sup>42</sup> Ibid h. 20 - 21

	(Mushola) ukuran 9x7 m = 63 m <sup>2</sup>	/Komite MIN		
9.	Bangunan VIII = 1 ruang (pos Satpam) ukuran 1,5x2 m = 3 m <sup>2</sup>	Komite MIN Banturung (swadaya)	2008	Baik
10	Bangunan IX = 3 ruang (2 ruang WC dan 1 kamar mandi) ukuran 4,90x2m= 4,90x2m =9,80 m <sup>2</sup>	Komite MIN Banturung	2009	Baik

#### 4. Keadaan guru di MIN Banturung Kota Palangka Raya

Dalam melaksanakan proses pembelajaran MIN Banturung memiliki 20 orang guru, 4 orang pegawai TU, dan 1 orang satpam.

**TABEL 4**  
**DAFTAR TENAGA KEPENDIDIKAN DAN PEGAWAI PENATA**  
**LAKSANA (TU)<sup>43</sup>**

No	Nama/Pangkat/Golongan	Bidang Tugas	Jenis Tugas
1.	Rahmani NIP. Pembina	1. Kepala sekolah 2. Guru MP	Pokok Tambahan
2.	Azikari, A.Ma Penata Muda TK.I.III/b	1. Wakamad Kurikulum dan pengajaran 2. Guru MP	Tambahan Pokok
3.	Kastalani, S.Pd.I Penata Muda TK , I.III/b	1. Wakamad kesiswaan 2. Guru MP	Tambahan Pokok

<sup>43</sup> Program kerja pembelajaran MIN Banturung tahun 2015/2016

		3. Kood.Bimbingan Ibadah	Tambahan
4.	Imam Sulqi, S.Pd. I	1.Wakamad Humas dan Keindahan 2. Guru MP 3. Koor.Bimbingan ibadah	Tambahan  Pokok Tambahan
5.	Purwanti, S. Pd.I Penata Muda Tk .I.III/b	1. Wakamad sarana 2. Guru MP 3. Koor.prog.Remedial 4. Wali kelas VI	Tambahan Pokok Tambahan Tambahan
6.	Aliyah Penata Muda TK. I.III/b	1. Bendahara rutin 2. Pelaksana TU	Pokok Pokok
7.	Mariatul Kiptiyah, S.Pd Penata Muda III/a	1. Arsiparis 2. Pengelola Data 3. Bendahara BOS dan PMT-As	Pokok Pokok Tambahan
8.	Rahmadi S.Ag Penata Muda TK.I.III/b	1. Kepala perpustakaan 2. Wali kelas V 3. Operator SIMAK	Tambahan Pokok Tambahan
9.	Ratna Endarwati, S.Pd Penata Muda TK.I.III/b	1. Koor . UKS dan Olah raga 2. Guru MP	Tambahan Pokok
10.	Ratna Khairati , S Pd Penata Muda TK. I . III/b	1. Wali kelas II b 2. Guru MP 3. Pembantu Pelaksana UKS	Tambahan Pokok Tambahan
11.	Nurotul Qoyumah, S. Pd Penata Muda III/a	1. Wali kelas IV 2. Guru MP	Tambahan Pokok

		3. Bimbingan dan konse Ling	Tambahan
12.	Syamsiah, A .Ma Pengatur MudaTK.I.II/ b	1. Koordinator cerdas Cermat 2. Wali kelas IV	Tambahan Tambahan Pokok
13.	Rahmini, SE Penata Muda TK. I .III/	1. Wali kelas II 2. Guru mata pelajaran	Tambahan Pokok
14.	Kamaliah , A .Ma Pengatur Muda TK. I .II/b	1. Wali kelas 1 2. Guru MP	Tambahan Pokok
15.	Aderiansyah, A .Ma Pengatur Muda TK .I .II/b	1. Pelaksana kegiatan Cermat 2. Guru MP	Tambahan Pokok
16.	Siti Rahmah GTT	1. Koor. Kesenian 2. Pembimbing pelatih Tari Rebana 3. Guru MP	Tambahan Tambahan Pokok
17.	Irwan Sulistiyono Operatur Komputer	1. Operator komputer TU 2. Pengelola data 3. Operator BMN 4. Pelatih pramuka 5. Kebersihan	Pokok Pokok Pokok Tambahan Tambahan
18.	Zubaidah Guru Honor Tetap	1. Wali kelas III 2. Pembimbing ibadah 3. Guru MP	Tambahan Tambahan Pokok
19	Drs.Djaelani GTT	1. Pembantu pelaksana UKS 2. Guru MP	Tambahan Pokok



20.	Atik Nuryati,S .Pd GTT	1. Pelaksana cerdas Cermat 2. Guru MP	Tambahan Pokok
21.	Dede Gusmawan	1. Keamanan 2. Jaga Malam 3. Kebersihan	Pokok Tambahan Tambahan

Dari total pegawai tenaga pendidikan dan kependidikan diketahui memiliki 21 orang, dengan jenjang pendidikan S2 1 Orang yaitu kepala sekolah, S1 11 orang D2 4 orang dan SMA 5 Orang yang mempunyai tugas sesuai dengan kemampuan masing masing. Adapun jumlah tenaga pendidik ada 17 orang sedangkan bidang pelaksana penata TU dan keamanan ada 5 orang.

5. Keadaan siswa kelas V tahun pelajaran 2015 MIN Banturung kota palangka Raya

Jumlah siswa kelas V MIN Banturung tahun pelajaran 2015 terdapat 38 siswa, dengan rincian sebagai berikut :

**TABEL 5**  
**DATA SISWA KELAS V SEMESTER I TAHUN 2015 MIN**  
**BANTURUNG MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS<sup>44</sup>**

<b>NO</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Jenis kelamin</b>
1	ABF	L
2	ACP	L
3	AYM	L
4	AFN	P
5	ARR	P
6	AVT	L
7	ARD	P
8	ANA	P
9	AWS	L
10	BSA	L
11	CAS	P
12	CAY	P
13	DDY	P
14	DNA	P
15	DNH	P
16	EDA	P
17	EFD	P
18	FYP	P
19	HRS	P
20	IMH	P
21	JMZ	L
22	KDC	P
23	MAF	L
24	MAY	L
25	MAP	L

<sup>44</sup> Dokumentasi dari data siswa kelas V MIN Banturung Kota Palangkarya tahun 2015

26	MWE	P
27	ONS	P
28	RKR	L
29	RSF	P
30	RHS	L
31	RPA	L
32	RSUD	L
33	SAY	P
34	SMS	P
35	SRA	L
36	UNA	P
37	WTP	P
38	HTN	P

Keterangan : P = Perempuan

L = Laki-laki

Berdasarkan data diatas siswa kelas V MIN Banturung berjumlah 38 orang yaitu 15 orang laki-laki dan 23 orang perempuan yang mengikuti pelajaran Al-Qur`an Hadis yang didik oleh seorang guru.

## **B. Hasil Penelitian dan pembahasan**

Berdasarkan observasi di MIN Banturung, wawancara serta dokumentasi yang penulis lakukan bahwa upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur`an surah pendek siswa kelas V MIN Banturung Kota Palangka Raya berkaitan dengan bagaimana upaya guru kelas V meningkatkan kemampuan siswa membaca surah pendek pada mata pelajaran Al-Qur`an dan hadis MIN Banturung. Apa saja faktor-faktor yang

mendukung dan menghambat guru kelas V dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa membaca surah pendek pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MIN Banturung Kota Palangka Raya

## 1. Upaya Guru meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an surah pendek siswa kelas V MIN Banturung Kota Palangka Raya

Dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca surah pendek siswa kelas V di MIN Banturung peran dari Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yaitu bapak ARS memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar, sebagai Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis ARS sudah mempunyai latar belakang pendidikan yang sesuai dengan keahliannya, karena merupakan lulusan S1 Jurusan Tarbiyah, Program Studi PAI di IAIN Palangkaraya.

Pada bacaan surah pendek al-Kafirun, al-Ma'un dan at-Takasur menekankan pada makhraj huruf, pengucapan harakat serta ilmu tajwid yang harus disesuaikan dengan kaidah membacanya.

### a. Surah Al-Kafirun

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ﴿١﴾

لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾

وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٣﴾

وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ﴿٤﴾

وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَّا أَعْبُدُ ﴿٥﴾

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

Artinya : 1. Katakanlah: "Hai orang-orang kafir,  
 2. Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah.  
 3. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah.  
 4. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah,  
 5. Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah.  
 6. Untukmu agama mu, dan untukkulah, agamaku".  
 (Q.S. al-Kafirun / 109: 1-6)<sup>45</sup>

Surah al-Kafirun berarti orang-orang kafir, adalah Surat ke:109, Jumlah Ayat: 6, termasuk dalam surah makiyah, artinya surah yang turun sebelum Rasulullah saw hijrah ke madinah. al-kafirun berarti Orang-orang kafir, Surah al-Kafirun mengajarkan kita untuk senantiasa bersikap tegas terhadap orang-orang kafir, khususnya dalam ibadah.

Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca surah al-Kafirun dengan beberapa metode antara lain :

a. Metode ceramah

Metode ceramah adalah penerangan dan penuturan secara lisan oleh pendidik terhadap kelas. Dengan kata lain dapat pula dimaksudkan bahwa metode ceramah atau lecturing adalah suatu cara

<sup>45</sup> Lajnah Pentasih Al-Qur'an Departemen Agama RI, Qur'an Tajwid & Terjemahan, (Jakarta Maghfirah Pustaka 2006), h. 597

penyajian atau penyampain informasi melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh pendidik terhadap peserta didiknya. Dalam metode ceramah ini guru ARS memberikan penjelasan tentang surah al-Kafirun.

b. Metode Drill

Metode Drill atau disebut latihan siap dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukan secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan siap-siagakan.

Dalam metode ini penerapannya dengan cara guru membaca satu persatu ayat secara terputus-putus dan berulang-ulang kemudian diikuti oleh siswa sampai dapat melafalkan dengan benar.

c. Pengelompokan Berdasarkan Kemampuan (Ability Grouping)

Ability Grouping adalah pengelompokan berdasarkan kemampuan anak didik. Pada anak didik yang mempunyai kemampuan yang setara ditempatkan dalam satu kelompok yang sama. Anak didik yang sama tinggi kemampuannya ditempatkan pada kelompok yang membaca Al-Qur'an, sedangkan yang kemampuannya kurang dalam membaca Al-Qur'am masuk pada kelompok Iqro.

d. Penambahan jam pelajaran

Dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an surah pendek yang dilakukan guru dihadapi dengan terbatasnya waktu pembelajaran Al-Qur'an di sekolah yaitu hanya 1

kali dalam seminggu sementara materi Al-Qur`an yang ada di buku siswa sangat sedikit sekali materi-materi yang berhubungan dengan membaca Al-Qur`an. Maka untuk mengatasi masalah ini guru berupaya menambah jam pelajaran khusus di luar jam sekolah yakni disore hari pada jam 14:00 sampai dengan jam 16:00, kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari senin, selasa, rabu, kamis dan sabtu. Sehingga siswa belajar Al-Qur`an tidak hanya di sekolah tetapi juga pada waktu sore di luar jam sekolah.

Adapun hasil wawancara dengan ARS sebagai guru mata pelajaran kelas V mengatakan bahwa :

“Sebagai guru kelas V upaya saya dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca surah pendek khususnya surah al-Kafirun pada mata pelajaran Al-Qur`an dan Hadis adalah dengan cara metode ceramah, metode drill, pengelompokan berdasarkan kemampuan, penambahan jam pelajaran .”<sup>46</sup>

Hasil dari observasi yang penulis dapatkan dari ARS dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca surah pendek khususnya surah al-Kafirun pada mata pelajaran Al-Qur`an dan Hadis dengan cara metode ceramah, metode drill, pengelompokan berdasarkan kemampuan dan penambahan jam pelajaran.”<sup>47</sup>

#### **b. Surah al-Ma`un**

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan ARS, selasa 27 oktober 2015

<sup>47</sup> Observasi aktivitas pembelajaran kelas V di MIN Banturung 20 Oktober 2015

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالذِّينِ ﴿١﴾  
فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ﴿٢﴾  
وَلَا يُحِضُّ عَلَىٰ طَعَامِ الْمَسْكِينِ ﴿٣﴾  
فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ﴿٤﴾  
الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٥﴾  
الَّذِينَ هُمْ يَرِءُونَ ﴿٦﴾  
وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ﴿٧﴾

Artinya : 1. Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?  
2. Itulah orang yang menghardik anak yatim,  
3. dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin.  
4. Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat  
5. (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya,  
6. orang-orang yang berbuat riya,  
7. dan enggan (menolong dengan) barang berguna.  
(Q.S. al-Ma'un /107: 1-7)<sup>48</sup>

Surah al-Ma'un adalah surah yang ke 107. Terdiri dari 7 ayat. al-Ma'un berarti barang-barang yang berguna. Surah al-Ma'un mengajarkan kepada kita tentang ciri – ciri orang yang mendustakan agama.

<sup>48</sup> Lajnah Pentasih Al-Qur'an Departemen Agama RI, Qur'an Tajwid & Terjemahan, (Jakarta Maghfirah Pustaka 2006), h. 597



Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca surah al-Ma`un dengan beberapa metode antara lain :

a) Metode ceramah

Metode ceramah adalah penerangan dan penuturan secara lisan oleh pendidik terhadap kelas. Dengan kata lain dapat pula dimaksudkan bahwa metode ceramah atau lecturing adalah suatu cara penyajian atau penyampain informasi melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh pendidik terhadap peserta didiknya. Dalam metode ceramah ini guru ARS memberikan penjelasan tentang surah al-Ma`un.

b) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab ialah suatu cara mengajar dimana seorang pendidik mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca sambil memperhatikan proses berfikir diantara peserta didik.

c) Penambahan jam pelajaran

Dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur`an surah pendek yang dilakukan guru dihadapi dengan terbatasnya waktu pembelajaran Al-Qur`an di sekolah yaitu hanya 1 kali dalam seminggu sementara materi Al-Qur`an yang ada di buku siswa sangat sedikit sekali materi-materi yang berhubungan dengan membaca Al-Qur`an. Maka untuk mengatasi masalah ini guru

berupaya menambah jam pelajaran khusus di luar jam sekolah yakni disore hari pada jam 14:00 sampai dengan jam 16:00, kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari senin, selasa, rabu, kamis dan sabtu Sehingga siswa belajar Al-Qur`an tidak hanya di sekolah tetapi juga pada waktu sore di luar jam sekolah.

d) Metode pembiasaan pembelajaran

Pembiasaan adalah upaya praktis dalam pendidikan dan pembinaan anak didik. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan seorang pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didiknya. Kebiasaan itu adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan dulu.

Pembiasaan merupakan metode yang tepat diterapkan pada pendidikan anak usia dini / tingkat dasar, mengingat pada masa anak-anak mudah diberi pengaruh dan mudah mengikuti apa yang diajarkan padanya.

Adapun hasil wawancara dengan ARS sebagai guru mata pelajaran kelas V mengatakan bahwa :

“Sebagai guru kelas V upaya saya dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca surah pendek khususnya surah al-Ma’un pada mata pelajaran Al-Qur`an dan Hadis adalah dengan cara metode ceramah, metode tanya jawab, penambahan jam pelajaran dan metode pembiasaan .”<sup>49</sup>

Hasil dari observasi yang penulis dapatkan dari ARS dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca surah pendek khususnya

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan ARS, selasa 16 November 2015

surah al-Ma`un pada mata pelajaran Al-Qur`an dan Hadis dengan cara metode ceramah, metode tanya jawab, penambahan jam pelajaran dan metode pembiasaan.<sup>50</sup>

### c. Surah at-Takasur

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

١ أَلْهَنَكُمْ التَّكَاثُرُ  
 ٢ حَتَّى زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ  
 ٣ كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ  
 ٤ ثُمَّ كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ  
 ٥ كَلَّا لَوْ تَعْلَمُونَ عِلْمَ الْيَقِينِ  
 ٦ لَتَرَوُنَّ الْجَحِيمَ  
 ٧ ثُمَّ لَتَرَوُنَّهَا عَيْنَ الْيَقِينِ  
 ٨ ثُمَّ لَتُسْأَلُنَّ يَوْمَئِذٍ عَنِ النَّعِيمِ

- Artinya :
1. Bermegah-megahan telah melalaikan kamu,
  2. sampai kamu masuk ke dalam kubur.
  3. Janganlah begitu, kelak kamu akan mengetahui (akibat perbuatanmu itu),
  4. dan janganlah begitu, kelak kamu akan mengetahui.
  5. Janganlah begitu, jika kamu mengetahui dengan pengetahuan yang yakin,
  6. niscaya kamu benar-benar akan melihat neraka Jahiim,

<sup>50</sup> Obsevasi dengan ARS, 9 November 2015

7. *dan sesungguhnya kamu benar-benar akan melihatnya dengan 'ainul yaqin.*
8. *kemudian kamu pasti akan ditanyai pada hari itu tentang kenikmatan (yang kamu megah-megahkan di dunia itu).*  
(Q.S. at-Takasur /102: 1-8)<sup>51</sup>

Surah at-Takasur adalah surah yang ke 102, terdiri dari 8 ayat dan termasuk dalam surah Makiyah, Nama at-Takasur diambil dari lafal at-Takasur yang berarti bermegah-megahan. Surah at-takasur mengajarkan kita untuk tidak bermegah-megahan dalam kehidupan dunia, terutama dalam harta.

Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca surah at-Takasur dengan beberapa metode antara lain :

a) Metode ceramah

Metode ceramah adalah penerangan dan penuturan secara lisan oleh pendidik terhadap kelas. Dengan kata lain dapat pula dimaksudkan bahwa metode ceramah atau lecturing adalah suatu cara penyajian atau penyampain informasi melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh pendidik terhadap peserta didiknya. Dalam metode ceramah ini guru ARS memberikan penjelasan tentang surah at-Takasur.

b) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab ialah suatu cara mengajar dimana seorang pendidik mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik

---

<sup>51</sup> Lajnah Pentasih Al-Qur'an Departemen Agama RI, Qur'an Tajwid & Terjemahan, (Jakarta Maghfirah Pustaka 2006), h. 597

tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca sambil memperhatikan proses berfikir diantara peserta didik.

c) Penambahan jam pelajaran

Dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur`an surah pendek yang dilakukan guru dihadapi dengan terbatasnya waktu pembelajaran Al-Qur`an di sekolah yaitu hanya 1 kali dalam seminggu sementara materi Al-Qur`an yang ada di buku siswa sangat sedikit sekali materi-materi yang berhubungan dengan membaca Al-Qur`an. Maka untuk mengatasi masalah ini guru berupaya menambah jam pelajaran khusus di luar jam sekolah yakni disore hari pada jam 14:00 sampai dengan jam 16:00, kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari senin, selasa, rabu, kamis dan sabtu. Sehingga siswa belajar Al-Qur`an tidak hanya di sekolah tetapi juga pada waktu sore di luar jam sekolah.

d) Pemberian hadiah dan pujian

Dalam konsep pendidikan, hadiah adalah alat pendidikan preventif dan represif yang menyenangkan dan bisa menjadi pendorong atau motivator belajar bagi siswa didik.

Dalam proses belajar memberikan sanjungan dan pujian kepada murid berfungsi sama halnya dengan memberikan hadiah dalam menyenangkan bagi murid, yang membedakan dalam memberikan pujian ini tidak berbentuk materi atau barang, melainkan

lebih bersifat mempererat hubungan kekeluargaan antara guru dan murid.

Hadiah sebagai alat untuk mendidik tidak boleh bersifat sebagai upah. Karena upah merupakan sesuatu yang mempunyai nilai sebagai ganti rugi dari suatu pekerjaan atau suatu jasa yang telah dilakukan oleh seseorang. Jika hadiah itu sudah berubah sifat menjadi upah, hadiah itu tidak lagi bernilai mendidik karena anak akan mau bekerja giat dan berlaku baik karena mengharapkan upah.

e) Memotivasi siswa agar giat belajar

Motivasi adalah dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu, dalam hal ini guru memotivasi siswa agar selalu membaca Al-Qur'an dan memperhatikan kaidah Tajwid yang benar. Salah satu contoh motivasi guru kepada siswa adalah : Dengan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar ditambah mengerti kandungan ayat yang dibacanya dan mau mengamalkannya niscaya akan dapat kemuliaan dari Allah swt.

Adapun hasil wawancara dengan ARS sebagai guru mata pelajaran kelas V mengatakan bahwa :

“Sebagai guru kelas V upaya saya dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca surah pendek khususnya surah at-Takasur pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis adalah dengan cara metode ceramah, metode tanya jawab, penambahan jam pelajaran, pemberian hadiah dan pujian,serta memotivasi siswa agar giat belajar.”<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan ARS, selasa 30 November 2015

Hasil dari observasi yang penulis dapatkan dari ARS dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca surah pendek khususnya surah at-Takasur pada mata pelajaran Al-Qur`an dan Hadis dengan cara metode ceramah, metode tanya jawab, penambahan jam pelajaran, pemberian hadiah dan pujian serta memotivasi siswa agar giat belajar”<sup>53</sup>

Kemampuan atau proses keprofesionalan guru dalam dalam membaca Al-Qur`an juga sangat penting sekali. Mengingat mempelajari Al-Qur`an tidak boleh sembarangan, ada aturan–aturan tajwidnya, makharijul huruf, dan sebagainya. Maka sudah seharusnya seorang guru yang mengajar Al-Qur`an professional dalam bidangnya.

Dalam membaca Al-Qur`an anak didik bukanlah suatu hal yang begitu saja berjalan tanpa proses. Tetapi memerlukan suatu upaya-upaya guru yang konkrit. Begitu juga di MIN Banturung Palangka Raya siswa kelas V, sudah diberikan upaya yang di lakukan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur`an.

Setelah adanya upaya guru Al-Qur`an dan Hadis di kelas V adanya peningkatan pada siswa didalam membaca Al-Qur`an yang tadinya masih membaca iqra sekarang sudah bisa membaca demikian juga pada hukum–hukum bacaan seperti makharijul huruf sekarang sudah ada peningkatan.

---

<sup>53</sup> Obsevasi dengan ARS, 23 November 2015

## **2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat guru kelas V dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa membaca surah pendek**

Dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca surah pendek di MIN Banturung, dalam hal ini guru akan menemukan faktor mendukung dan faktor menghambat dalam proses pembelajaran dalam rangka mengembangkan potensi maupun kemampuan peserta didik. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

### **a) Faktor yang mendukung guru meningkatkan kemampuan siswa membaca surah pendek.**

Faktor yang mendukung dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca surah pendek di MIN Banturung, yaitu :

#### **1) Faktor Siswa Didik**

Faktor siswa yang dimaksud adalah tingkat kemauan belajar dan semangat dari siswa didik dalam mengikuti pembelajaran. Pada siswa kelas V MIN Banturung memiliki tingkat kemauan belajar dan semangat yang tinggi.

#### **2) Faktor Guru**

Faktor Guru yang dimaksud adalah latar belakang pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Hal ini berkaitan dengan efektifitas terhadap penerapan model pembelajaran yang akan diterapkan. Sebagai guru pada mata pelajaran Al-Quran Hadis kelas V di MIN Banturung, Bapak



ARS sudah mempunyai latar belakang pendidikan yang sudah sesuai dengan bidang studinya.

### 3) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan pembelajaran di sekolah, hal ini termasuk sarana dan prasarana pendukung, bangunan dan ruang kelas serta suasana dalam proses belajar mengajar. Faktor lingkungan di MIN Banturung sudah membantu dalam proses meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca surah pendek.

### **b) Faktor yang menghambat guru meningkatkan kemampuan siswa membaca surah pendek.**

Pada lokasi MIN Banturung Faktor yang menghambat dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca surah pendek yaitu :

#### 1) Faktor Internal

Faktor Internal yang dimaksud adalah faktor yang bersumber dari diri sendiri, faktor internal ini terbagi menjadi dua, yaitu fisiologis, biologis dan psikologis.

Faktor fisiologis yang dimaksud yaitu kesehatan dan kelelahan, suasana hati, dan motivasi.

Sedangkan faktor Biologis diantaranya usia, kematangan, dan kesehatan, faktor ini bisa berpengaruh pada guru dan siswa

Faktor Psikologis yaitu pemahaman guru terhadap karakteristik siswa didiknya.

## 2) Faktor External

Faktor External sebagaimana yang diungkapkan oleh Moh. Zaini dan Moh. Rais bahwa keadaan udara, cuaca, waktu, gedung, alat-alat yang dipakai dan sebagainya. Semua faktor tersebut harus diatur sedemikian rupa dan memenuhi kebutuhan pembelajaran.<sup>54</sup>

Pada MIN Banturung faktor external yang dihadapi yaitu waktu pembelajaran, dalam hal ini guru dihadapi dengan terbatasnya waktu pembelajaran Al-Qur`an di sekolah yaitu hanya 1 kali dalam seminggu sementara materi Al-Qur`an yang ada di buku siswa sangat sedikit sekali materi-materi yang berhubungan dengan membaca Al-Qur`an.

Orang tua siswa di MIN banturung yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, usaha pembuatan bata dan usaha swasta lainnya, sehingga orang tua siswa tidak ada waktu untuk membimbing dalam belajar membaca Al-Qur`an bahkan ada orang tua yang tidak bisa untuk mengajarkan untuk membaca Al-Qur`an karena kurangnya ilmu pengetahuan. Hal ini sangat disayangkan karena proses belajar mengajar yang dilakukan di

---

<sup>54</sup> Moh. Zaini dan Moh. Rais Hat, *Belajar mudah membaca Al-Qur`an dan tempat keluarnya huruf*, Jakarta: Darul Ulum Press, 2003, h.32.

sekolah harus diimbangi juga dengan dukungan orang tua dalam mengontrol kegiatan anaknya untuk belajar di rumah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis menyajikan terkait analisis data, maka tahap selanjutnya penulis memberikan kesimpulan bahwa :

1. Upaya meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur`an surah al-Kafirun dengan metode ceramah, pengelompokan berdasarkan kemampuan, metode drill dan penambahan jam pelajaran.
2. Upaya meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur`an surah al-Ma`un dengan metode ceramah, metode tanya jawab, penambahan jam pelajaran dan Metode pembiasaan pembelajaran.
3. Upaya dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur`an surah at-Takasur dengan metode ceramah, metode tanya jawab, penambahan jam pelajaran, memotivasi siswa agar giat belajar dan pemberian hadiah/pujian.

Setelah melakukan upaya yang disebutkan diatas kemampuan membaca Al-Qur'an surah al-Kafirun, al-Ma'un dan at-Takasur pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V MIN Banturung Kota Palangka Raya tahun 2015 masuk dalam kategori sudah bisa membaca Al-Qur'an surah pendek dengan baik dan sudah sesuai dengan apa yang telah pelajari.

#### **B. Saran – Saran**

1. Kepada guru pelajaran Al-Qur'an Hadis agar lebih giat dan bersemangat lagi dalam memberikan pembelajaran Al-Qur'an dengan memperbanyak menggali metode, teknik & keterampilan penyampaian materi sehingga siswa dapat dengan mudah memahami dan mengerti pelajaran yang diberikan guru.
2. Kepada Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Banturung agar menambahkan jumlah jam pelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dan meningkatkan lagi media pembelajaran Al-Qur'an, seperti kitab suci Al-Qur'an dan buku-buku Iqra serta fasilitas belajar lainnya, sehingga siswa dapat dengan mudah dan nyaman dalam proses belajarnya dan dapat lebih cepat dalam mempelajari membaca Al-Qur'an.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, S. Zainal. 1992. Seluk Beluk Al-Qur'an. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Asep Dea. 2015. Peran dan tugas kepala sekolah, <http://motivatorgurubangka.blogspot.co.id/2011/09/peran-dan-tugas-kepala-sekolah.html>
- Asy'ari, Abdullah. 1987. Pelajaran Tajwid. Surabaya: Apollo
- Dalyono, M. 1997. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Departemen Agama RI. 1984. Metodik Khusus Agama Islam. Jakarta: Proyek Pembinaan Kelembagaan Agama Islam
- Departemen Agama RI. 1997. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. Guru dan Anak Mendidik dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Ebta Setiawan. 2015. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi online/daring, <http://kbbi.web.id/baca>
- Ebta Setiawan. 2015. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi online/daring, <http://kbbi.web.id/mampu>
- Ebta Setiawan. 2015. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi online/daring, <http://kbbi.web.id/upaya>
- Hornby, A.S. 1974, Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English, London: Oxford University Press
- Husain Muslim Hajjaj Al-Qusyairy An-Naisabury, Imam Abi. 1995. Terjemah Shahih Muslim. Semarang: CV. As-Syifa
- Lambung Pustaka UNY. 2015. prints@UNY, <http://eprints.uny.ac.id/9142/2/bab%20%20-08108244156.pdf>
- Marimba, D.Ahmad. 1962. Pengantar Filsafat Pendidikan Islam. Bandung: PT. Al-Ma'arif
- Miles dan Hunnerman. 1992. di terjemahkan Tjetjep Rohendi Rohidi. Analisis Data Kualitatif. Jakarta : UI

- Moleong, Lexy J. 2001. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Bina Ilmu
- Moleong, Lexy J. 2004. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: CV. Remaja Rosdakarya
- Poerwadarminta, W. J. S. 1997. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Sahertian, Piet A dan Aleida Sahertian, Ida. 1992. Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Program Inservice Education. Jakarta: Rineka Cipta
- Saltut, Muhammad. 1996. Al-Qur'an Membangun Masyarakat. Surabaya: Al-Ikhlash
- Soejanto, Agoes. 1979. Bimbingan Kearsah Belajar yang Sukses. Surabaya: Pustaka Nasional
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. 1989. Media Pengajaran. Bandung: Sinar Bandung
- Syah, Muhibbin. 1977. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Roesdakarya
- Tiro Aly. 2015. Syarat- syarat dan sifat-sifat Guru yang kompeten, <http://santringajigmail.blogspot.co.id/2015/12/syarat-syarat-dan-sifat-sifat-guru-yang.html>
- Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003. 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya. Jakarta: Cemerlang
- Usman, Uzer. 2000. Menjadi Guru yang Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya